

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP KEINGINTAHUAN SISWA NON MUSLIM DALAM
MEMPELAJARI ISLAM DI SMA NEGERI 1 SURO**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SAMAH

NIM. 150201103

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2020 M/1441 H**

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP KEINGINTAHUAN SISWA NON MUSLIM DALAM
MEMPELAJARI ISLAM DI SMA NEGERI ISURO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh

**SAMAH
NIM.150201103**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

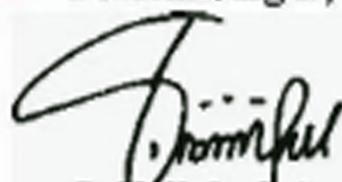
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



**Dr. Muji Mulia S. Ag., M.Ag
Nip. 197403271999031005**

Pembimbing II,



**Saifulah, S. Ag., M.A
Nip. 197505102008011001**

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP KEINGINTAHUAN SISWA NON MUSLIM DALAM
MEMPELAJARI ISLAM DI SMA NEGERI 1 SURO**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

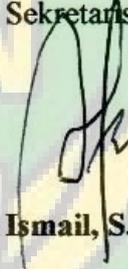
Kamis, 23 Juli 2020
02 Dzulhijah 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

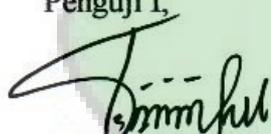
Sekretaris,

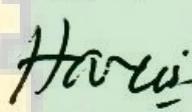

Dr. Muji Muliya, S.Ag., M.Ag
NIP. 197403271999031005


Ismail, S.Pd.I

Penguji I,

Penguji II,


Saifullah, S.Ag., M.A
NIP.197505102008011001


Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag
NIP. 1197204062014111001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Mushin Razali, SH., M. Ag
NIP. 195903091989031001



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Samah
NIM : 150201103
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Keingintahuan Siswa Non Muslim dalam Mempelajari Islam di SMA Negeri 1 Suro

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan nya
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 9 Maret 2020
Yang Menyatakan,



Samah

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan yang di rencanakan. Shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepangkuan junjungan seluruh alam semesta, panutan seluruh umat, yaitu baginda Rasulullah SAW, yang mana beliau telah membawa manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh ilmu pengetahuan. Sala satu nikmat, karunia dan anugra dari Allah SWT adalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Keingintahuan Siswa Non Muslim dalam Mempelajari Islam di SMA Negeri 1 Suro”**.

Maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, terdapat banyak kesulitan dan hambatan yang harus di lewati. Hal ini penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan waktu, pengetahuan, pengalaman dan biaya sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari semua pihak tidaklah mungkin berhasil dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini tidaklah berlebihan apabila penulis menghanturkan banyak terimakasih yang setulus-tulusnya yang terhormat: Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, M.A. selaku Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh dan kepada para Wakil Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

1. Bapak Dr. Muslim Razali S.H., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh dan kepada civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
2. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan kepada Bapak/Ibu staf pengajar Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Muji Mulia, S.Ag, M.Ag selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah banyak membantu penulis selama mengikuti perkuliahan di Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Muji Mulia, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing pertama, dan bapak Saifullah Maysa, S.Ag, MA selaku pembimbing kedua, yang keduanya telah bersedia meluangkan waktu, pemikiran dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Alm Unco dan Ibunda tersayang Sainah, yang telah mencurahkan kasih dan sayangnya serta terimakasih yang tak terhingga atas do'a yang selalu di panjatkan untuk penulis. Untuk Abang tersayang, Ismul Azmi, yang telah menjadi pengganti kekosongan sosok ayah serta yang menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan pendidikan. Terimakasih juga kepada Abang/Uteh Abdullah Yamin yang selama ini selalu memberikan dukungan, arahan, semangat serta nasehat tentang pendidikan. Terimakasih terindah, tersayang dan tersegalanya untuk Kakak Siti Arab yang

telah banyak membantu, mendukung, menyemangati dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan pendidikan agar tidak cepat menyerah. Dan untuk sahabat-sahabat terbaik se-angkatan 2015 Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang pertama kepada Rika Mulvida yang telah banyak membantu penulis selama ini, menjadi sahabat terbaik dalam keadaan suka maupun duka, yang selalu berusaha kompak. Terimakasih juga kepada Nila ratina yang bisa diandal kalau butuh bantuan. Kepada Riza Amalia dan Fitri Uliana, serta kepada teman-teman seperjuangan di Prodi Pendidikan Agama Islam lainnya yang tidak bisa diucapkan satu-persatu, penulis banyak mengucapkan terimakasih. Kemudian terimakasih tak terhingga kepada room mate yang telah menjadi sahabat serta yang sangat berjasa terhadap penulis dalam membantu dan membimbing penulis untuk menjadi pribadi yang lebih pemberani terutama Tasa Yunianti, Sarvina Sulastri dan Julia Warni.

6. Terimakasih kepada bapak kepala sekolah SMA Negeri 1 Suro yang telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian pada sekolah SMA Negeri 1 Suro. Beserta dewan guru terutama guru Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan data dan informasi. Serta para siswa Non Muslim yang telah memberi partisipasi selama penelitian berlangsung.

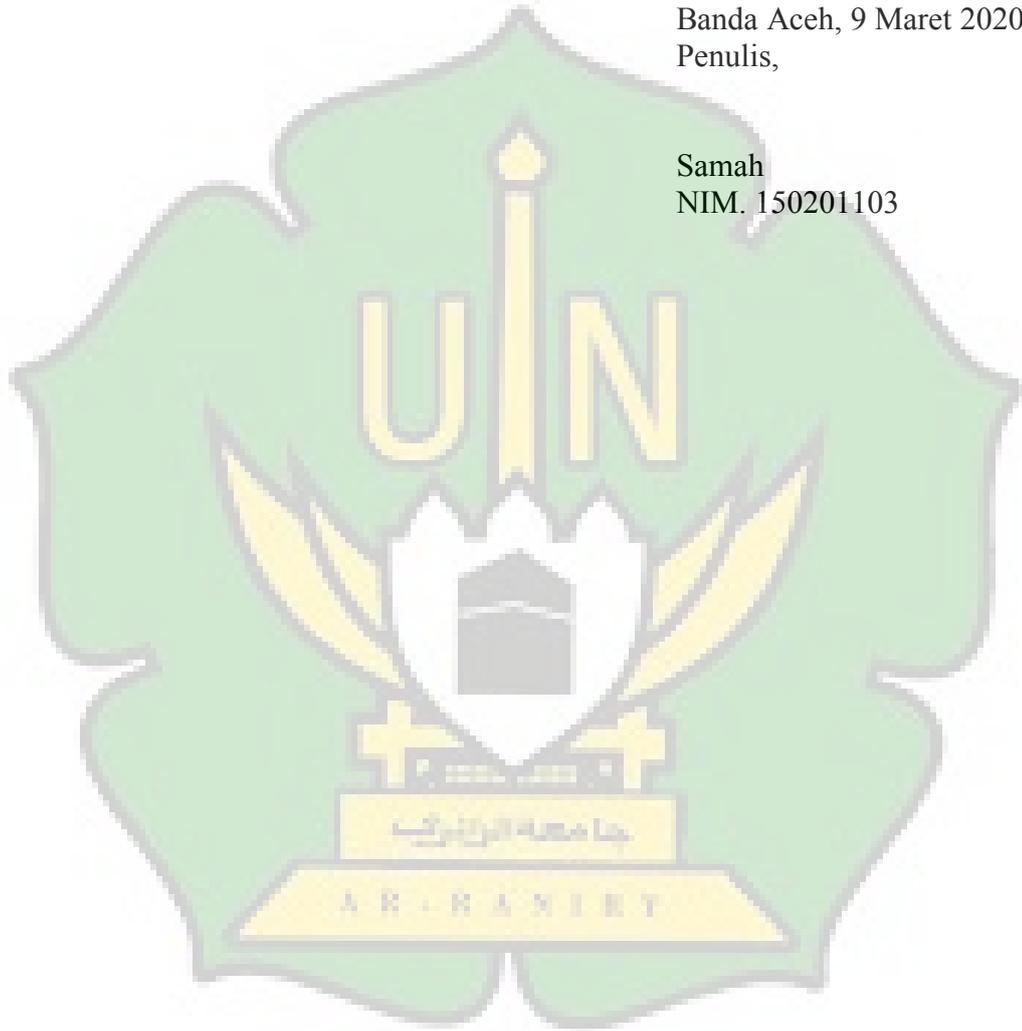
Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan, bantuan dan dorongan semangat yang telah semua pihak berikan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan tersebut. Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Namun kesempurnaan bukanlah milik manusia, oleh

kerana itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan selanjutnya agar dapat berguna bagi agama, negara dan bangsa.

Aamin Ya Rabbal 'alamin

Banda Aceh, 9 Maret 2020
Penulis,

Samah
NIM. 150201103



DAFTAR ISI

Halaman

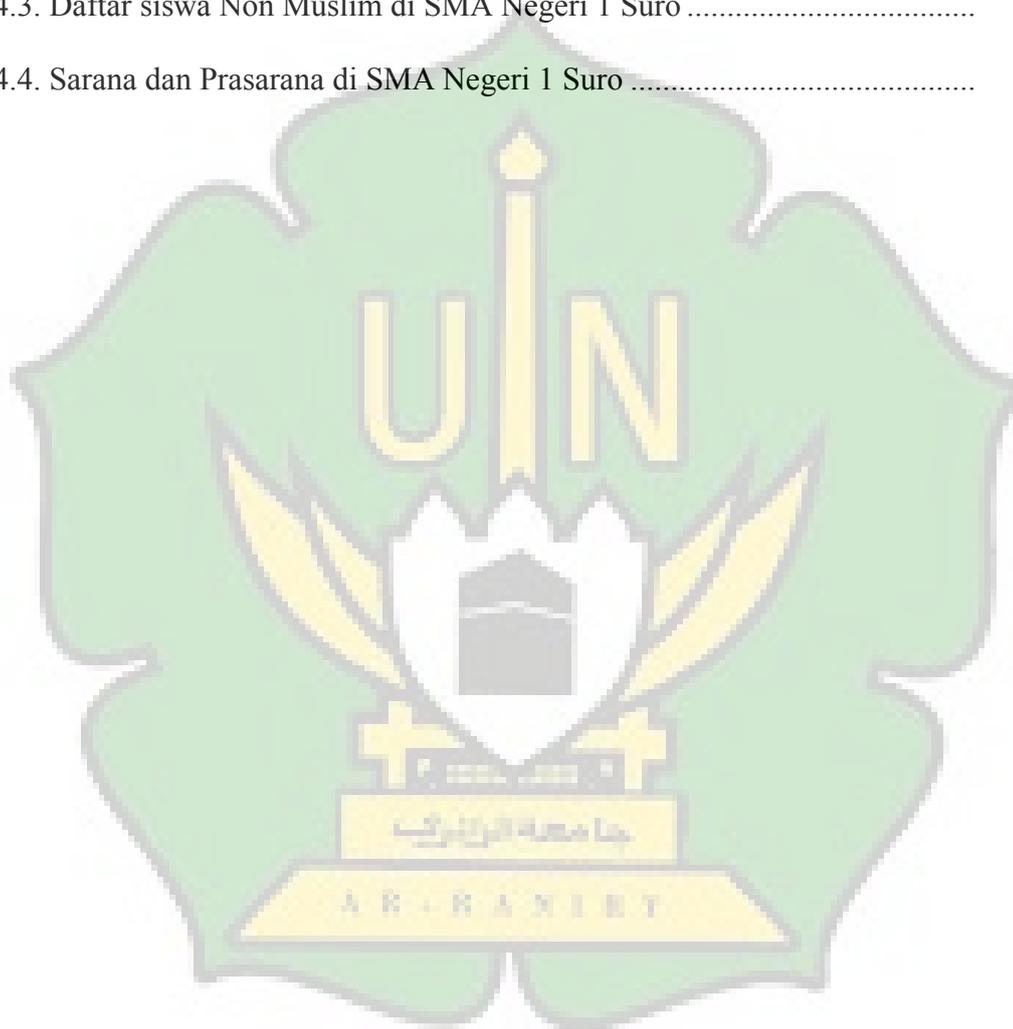
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penjelasan Istilah.....	5
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian Belajar dan Pembelajaran.....	9
B. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	10
C. Ruang Lingkup dan Cakupan Materi Pendidikan Agama Islam di SMA.....	13
D. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	18
E. Tinjauan tentang Siswa Non Muslim.....	35
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan.....	39
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Lokasi Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	43
BAB IV : HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
B. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap keingintahuan siswa Non Muslim dalam Mempelajari Islam di SMA Negeri 1 Suro.....	50
C. Tanggapan siswa Non Muslim di SMA Negeri 1 Suro tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	55
D. Analisis Hasil Penelitian.....	59

	Halaman
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran-saran.....	61
DAFTAR KEPUSTAKAAN	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

No Tabel	Halaman
4.1 Daftar data pengajar di SMA Negeri 1 Suro	49
4.2. Daftar siswa di SMA Negeri 1 Suro	52
4.3. Daftar siswa Non Muslim di SMA Negeri 1 Suro	53
4.4. Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Suro	54



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1. SK Dosen Pembimbing
- LAMPIRAN 2. SK Izin Melakukan Penelitian
- LAMPIRAN 3. SK Telah Mengumpulkan Data
- LAMPIRAN 4. Daftar Observasi
- LAMPIRAN 5. Daftar Wawancara
- LAMPIRAN 6. Daftar Dokumentasi Penelitian
- LAMPIRAN 7. Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nama : Samah
NIM : 150201103
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Keingintahuan Siswa Non Muslim dalam Mempelajari Islam di SMA Negeri 1 Suro
Tebal Skripsi : 65
Pembimbing I : Dr. Muji Mulia, S.Ag, M.Ag
Pembimbing II : Saifullah Maysa, S.Ag, MA
Kata kunci : Pendidikan Agama Islam; Siswa Non Muslim; Islam; Suro

Penelitian ini diangkat dari persoalan pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap keingintahuan siswa Non Muslim dalam mempelajari Islam di SMA Negeri 1 Suro. Di SMA Negeri 1 Suro setiap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung baik siswa Muslim maupun Non Muslim harus mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sama seperti mata pelajaran lain yang ada di SMA Negeri 1 Suro. Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini, apa pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap keingintahuan siswa Non Muslim dalam mempelajari Islam di SMA Negeri 1 Suro, bagaimana tanggapan siswa Non Muslim di SMA Negeri 1 Suro tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap keingintahuan siswa Non Muslim dalam mempelajari Islam SMA Negeri 1 Suro, dan untuk mengetahui tanggapan siswa Non Muslim SMA Negeri 1 Suro terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan tentang apa pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap keingintahuan siswa Non Muslim dalam mempelajari Islam di SMA Negeri 1 Suro, menyatakan bahwa ada pengaruh yang didapatkan siswa Non Muslim dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam seperti akhlak/tingkah laku mereka pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, terbukti dengan mereka tidak menimbulkan permasalahan di kelas dan keingintahuan mereka terhadap Pendidikan Agama Islam. Kebanyakan dari siswa Non Muslim mengatakan bahwa dalam mempelajari Islam mereka lebih mengerti sebagian kecil tentang Agama Islam walaupun bukan agama mereka sendiri dan mereka mengatakan penasaran tentang ajaran Islam saat mempelajari Pendidikan Agama Islam dalam ruang kelas, kemudian tentang tanggapan siswa Non Muslim di SMA Negeri 1 Suro tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam, bahwa mereka menanggapi cukup baik, karena dimanapun mereka bersekolah ada diajarkan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan membuat kami siswa yang Non Muslim lebih tahu tentang ajaran-ajaran Islam yang diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam walaupun pengetahuan kami tidak seperti siswa Muslim yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Suro.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang mayoritas berpenduduk Muslim, namun demikian masih ada pemeluk agama Non muslim yang juga mendiami negara yang memiliki beribu pulau ini. Dan dalam perkembangannya, terutama di era terkini banyak orang menilai bahwa agama justru menjadi sumber ketidakharmonisan kehidupan umat manusia. Anggapan ini muncul karena agama telah menciptakan “pagar beton” yang memisah-misahkan umat manusia.¹

Salah satu alat pemersatu dari banyaknya perbedaan dan keragaman agama maupun kepercayaan melalui pendidikan di sekolah. Sekolah merupakan wadah yang efektif dalam menampung berbagai perbedaan dan dalam upaya memersatukan beragam perbedaan yang ada.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam tujuan hidup umat manusia demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Maju mundurnya suatu bangsa sangat tergantung pada sistem pendidikan yang dilaksanakan. Melalui pendidikan warga Negara suatu bangsa dapat dibina, dididik dan dibentuk kepribadiannya, supaya dapat hidup dengan layak di tengah-tengah masyarakat. Karena itu pendidikan Islam harus kita ajarkan kepada anak sejak awal masuk sekolah sampai tamat.

¹M. Ainul Yaqim, *Pendidikan Multicultural, Cros Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta : Pilar Media, cet. 1, 2005), hal. 34.

Dalam buku Dasar-dasar Kependidikan, dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.²

Agama dapat diartikan sebagai risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya.³

Agama sebagai sumber sistem nilai, merupakan petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia untuk memecahkan berbagai masalah hidupnya, seperti dalam ilmu agama, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan militer, sehingga terbentuk pola motivasi, tujuan hidup dan perilaku manusia yang menuju kepada keridhaan Allah (akhlak). Sedangkan islam itu sendiri tertuju kepada keyakinan, ajaran, sistem tata nilai dan budaya sekelompok umat manusia yang beragama Islam.

Dari segi bahasa, agama berasal dari bahasa Arab, yaitu *addin*, sedangkan Islam dalam bahasa Arabnya dapat berarti *Aslama-Yuslimu-Islaman* yang bisa diartikan dengan keselamatan dan kesejahteraan. Bisa pula Islam berarti *Sullamun*, yaitu tangga jenjang ke atas. Islam bisa pula diartikan dengan penyerahan diri kepada Allah SWT.⁴ Sedangkan menurut istilah, agama Islam

² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2009), hal. 1.

³ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), ha.13-4.

⁴ Beni Kurniawan, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hal 2

adalah seluruh ajaran dan hukum-hukumnya yang terdapat dalam Al-Qur'an yang diturunkan dari Allah, yang diwahyukan kepada Rasul-Nya, yaitu Nabi Muhammad SAW, untuk disampaikan dan didakwahkan kepada segenap umat manusia sehingga manusia yang ada di muka bumi ini akan memperoleh kebahagiaan hakiki dan bermakna baik ketika hidup di dunia, maupun di akhirat.⁵

Pendidikan islam itu sendiri berarti pendidikan yang diciptakan, dilaksanakan dan ditunjukkan untuk umat islam. Pendidikan agama islam juga dapat diterjemahkan dalam tiga kategori, yaitu :

1. Kategori filosofis. Pengertian pendidikan islam yang dimaknai berdasarkan konsep islam sebagai ajaran yang bersifat "universal" dan "konprehensif". Maksudnya pendidikan agama islam yang tidak terpaku pada salah satu aliran keagamaan atau pemikiran tertentu.
2. Kategori ideal. Kategori ini tidak sama dengan kategori filosofis. Alasannya jelas, islam bersumber pada tiga hal yaitu : Al-Qur'an, As-Sunnah dan Ijtihad.
3. Kategori konkret. Pengertian pendidikan dalam arti konkret adalah pendidikan yang diciptakan, dilaksanakan dan ditujukan untuk umat Islam.⁶

Pendidikan Agama Islam Adalah nama salah satu mata pelajaran yang ada di dalam kurikulum pendidikan yang termuat dalam struktur kurikulum di SMA Negeri 1 Suro. SMA Negeri 1 Suro adalah salah satu sekolah yang berada di

⁵ Beni Kurniawan, *Pendidikan...*, hal. 3.

⁶ Jasa Unggah Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grafindo Raja), hal. 13.

Kabupaten Aceh Singkil, Kecamatan Suro dan di Kampung Siompin. Sekolah tersebut memiliki siswa/i yang berbeda-beda agama, yaitu ada yang menganut Agama Islam dan ada juga yang menganut Agama Kristen.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti dalam bentuk karya ilmiah tentang Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa/i SMANegeri 1 Suro yang siswa-siswinya terdiri dari siswa yang bukan hanya penganut agama Islam, kemudian setiap masuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam baik itu siswa Muslim maupun Non Muslim wajib mengikuti dan mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini berjudul **“Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Keingintahuan Siswa Non Muslim dalam mempelajari Islam di SMA Negeri 1 Suro”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apa pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap keingintahuan siswa Non Muslim dalam Mempelajari Islam di SMA Negeri 1 Suro?
2. Bagaimana tanggapan siswa Non Muslim di SMA Negeri 1 Suro tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap keingintahuan siswa Non Muslim dalam Mempelajari Islam SMANegeri 1 Suro.
2. Untuk mengetahui tanggapan siswa Non Muslim SMA Negeri 1 Suro terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara teoritis diharapkan penulis, dapat menjadi sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan bagi pembaca tentang pengaruh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap keingintahuan siswa/i Non Muslim di SMA Negeri 1 Suro.

Secara praktis penelitian ini dilakukan untuk melakukan tugas akademik sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dan penulis juga berharap penelitian ini dapat menambah khazanah perpustakaan yang menjadi referensi bacaan mahasiswa khususnya serta masyarakat luas umumnya.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pengertian istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini, maka penulis menjelaskan agar memudahkan pemahamannya. Dengan penjelasan ini diharapkan tidak ada salah penafsiran antara penulis dengan pembaca, adapun istilah yang akan dijelaskan adalah:

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh adalah “sesuatu yang timbul dari benda atau orang lain seperti dari orang tua terhadap anaknya”.⁷ Adapun yang dimaksud dengan pengaruh adalah “ daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang”.⁸

Soeganda Poerwakawatja menjelaskan bahwa pengaruh adalah “kekuatan atau daya yang muncul dari sesuatu baik benda ataupun orang yang mempunyai kekuatan gaib”.

Pengaruh yang dimaksud dalam penulisan skripsi ini adalah dampak yang timbul dari pengaruh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap keingintahuan siswa/i non Muslim di SMA Negeri 1 Suro.

2. Pembelajaran

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berproses belajar mengajar terhadap suatu materi yang melibatkan guru dan siswa.⁹ Jadi pembelajaran yang dimaksud disini adalah suatu proses yang terjadi sebagai langkah atau jalan cerita yang disampaikan kepada siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

3. Pendidikan Agama Islam

⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 849.

⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Pelajar*, (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama), (Bandung: Remaja Rodakarya, 2003), hal. 488.

⁹ Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustaka 1990), hal .230.

Pendidikan agama Islam adalah nama salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA Negeri 1 Suro Kabupaten Aceh Singkil. Adapun pengertian dari Pendidikan agama Islam tersebut adalah upaya sadar terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut Agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beraagama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁰

4. Keingintahuan

Keingintahuan atau rasa ingin tahu adalah suatu emosi yang berkaitan dengan perilaku ingin tahu seperti eksplorasi, investigasi, dan belajar, terbukti dengan pengamatan pada spesies hewan manusia dan banyak.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami permasalahan dan pembahasan. Maka penulisan penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teoritis, pada bab ini penulis memaparkan teori-teori yang berhubungan dengan pengertian belajar dan pembelajaran, pengertian Pendidikan Agama Islam, ruang lingkup dan cakupan materi Pendidikan Agama Islam di

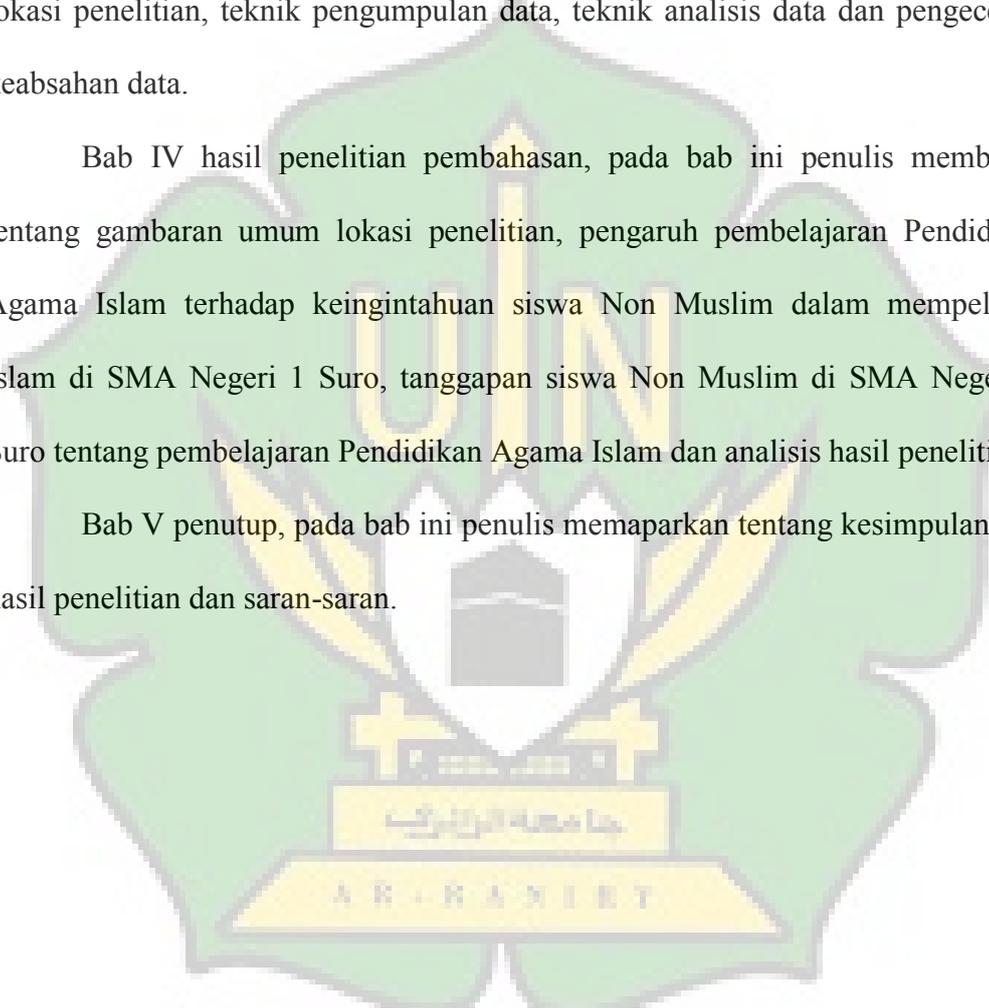
¹⁰ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 30.

SMA, dasar dan tujuan pendidikan agama Islam dan tentang tinjauan siswa non Muslim.

Bab III metode penelitian, pada bab ini penulis menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, subjek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian pembahasan, pada bab ini penulis membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap keingintahuan siswa Non Muslim dalam mempelajari Islam di SMA Negeri 1 Suro, tanggapan siswa Non Muslim di SMA Negeri 1 Suro tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan analisis hasil penelitian.

Bab V penutup, pada bab ini penulis memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.



BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses, yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku (*change in behavior or performance*). Menurut Slameto belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹

Menurut Surya belajar dapat diartikan sebagai “suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”. Witherington menyatakan bahwa: “belajar merupakan perubahan dalam keperibadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan”.²

Skinner dalam bukunya *Educational Psychology* seperti yang kutip Barlow berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (*reinforcer*). Menurut Abdillah belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang

¹ Slameto, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Garaha Ilmu, 2014), hal. 41.

² Witherington, *Pembelajaran Berbasisi TIK Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hal. 7.

menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk memperoleh tujuan.³

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi kelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks, pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seseorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴

Menurut Oemar Hamalik “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.”⁵ Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam bentuk bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik.

B. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani kearah

³ Abdillah, *Pendidikan Keluarga Teiritis dan Praktis cet. 1*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 186.

⁴ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: KENCANA, 2014), hal. 19.

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 27.

kedewasaan.⁶ Menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata, bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan penuh dengan keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan.⁷ Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk mendewasakan manusia baik jasmani maupun rohani melalui pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada kata *At-Tarbiyah*, *At-Ta'dib* dan *A-Ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut kata yang paling populer digunakan dalam peraktek pendidikan Islam ialah kata *At-Tarbiyah*, sedangkan kata *At-Ta'dib* dan *At-Ta'lim* jarang sekali digunakan. Padahal kedua istilah kata tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam.⁸

Menurut istilah, pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Oleh karena Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia muslim baik duniawi maupun ukhrawi.⁹ Sedangkan Ahmad D Marimba mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (insan kamil).¹⁰

Zakiyah Daradjat dan kawan-kawan menjelaskan bahwa yang dimaksud

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.Ke-1, (Jakarta : Kalam Mulia, 2000), hal 1

⁷ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet, Ke-2, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2003), hal. 9.

⁸ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis, Cet. Ke-1,(jakarta : Ciputat Pers, 2002), hal. 25.

⁹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hal 10

¹⁰ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif, 2000), hal. 19.

dengan pendidikan Agama Islam adalah “ suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan agar dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak”.¹¹

Kemudian dalam edaran Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, sebagaimana dikutip oleh M. Alisuf Sabri Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai “Usaha sadar untk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, mengahayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan adalah menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan peratuan Nasional”.¹²

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur’an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.¹³ Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatn dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim

¹¹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 38.

¹² M. Alisuf Sabri, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2001), hal. 74.

¹³ Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, Cet. IV, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), hal. 21.

yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁴

Pendidikan agama mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling utama, karena pendidikan agama menjamin untuk memperbaiki akhlak anak-anak didik dan mengangkat mereka kederajat yang lebih tinggi. Pendidikan agama juga dapat membersihkan hati dan mensucikan jiwa, serta mendidik hati nurani dan mencetak mereka agar berkelakuan yang baik dan mendorong mereka untuk melakukan pekerjaan yang mulia.

Pendidikan agama memelihara anak-anak, supaya mereka tidak menuruti nafsu yang murka dan menjaga mereka supaya jangan jatuh kelembah kehinaan dan kesesatan. Pendidikan agama menerangi anak-anak supaya melalui jalan yang lurus, jalan kebaikan dan jalan ke surga. Oleh sebab itu, mereka patuh mengikuti perintah Allah, serta berhubungan baik dengan teman sejawatnya dan bangsanya, berdasarkan cinta-mencintai, tolong-menolong dan nasehat-menasehati.¹⁵ Oleh karena itu pendidikan agama harus diberikan sejak taman kanak-kanak sampai ke perguruan tinggi.

C. Ruang Lingkup dan Cakupan Materi Pendidikan Agama Islam di SMA

Pendidikan Agama Islam memiliki cakupan sangat luas, karena ajaran Islam memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, maka pendidikan agama Islam merupakan pengajaran tata hidup yang

¹⁴ Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Agama Islam*, Cet. III, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 78.

¹⁵ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Cet. XII, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2002), hal. 7-8.

berisi pedoman pokok yang digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia ini dan untuk menyiapkan kehidupannya yang sejahtera di akhirat nanti.

Dalam bukunya, "Ilmu Pendidikan Islam", M. Arifin Ilham mengatakan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup segala bidang kehidupan manusia di dunia dimana manusia mampu memanfaatkan sebagai tempat menanam benih amaliah yang buahnya akan dipetik di akhirat nanti, maka pembentukn nilai dan sikap amaliyah islamiyah dalam pribadi manusia baru akan tercapai dengan efektif bilamana dilakukan melalui proses kependidikan yang berjalan di atas kaidah-kaidah ilmu pengetahuan kependidikan.¹⁶

Pada lembaga pendidikan formal (sekolah), materi sudah ditentukan oleh pemerintah melalui kurikulum pendidikan. Lain halnya pada lembaga pendidikan non formal, materi ditentukan oleh pemimpin majelis itu sendiri, disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat. Diantara ruang lingkup pendidikan agama Islam adalah pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, penanaman aqidah, fiqh serta hal-hal yang berhubungan dengan masyarakat.

Secara umum, materi yang dibahas dalam pendidikan Islam dibagi kedalam tiga macam, yaitu sebagai berikut :

1. Materi Aqidah/Keimanan

Aqidah secara harfiah adalah suatu yang dipegang dan terhunjam kuat di dalam tubuh dan jiwa tidak dapat beralih dari padanya. Secara terminologi aqidah berarti pendapat dan pemikiran atau anutan yang mempengaruhi jiwa manusia,

¹⁶ M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, Cet. Ke-5, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hal. 13.

lalu menjadi sebagai suatu suku dari manusia itu sendiri, dibela dipertahankan serta di'itiqadkan bahwa hal itu adalah benar, harus dipertahankan dan diperkembangkan.¹⁷ Dalam agama Islam aqidah suatu keimanan atau kepercayaan. Materi aqidah ini berhubungan erat dengan kepercayaan seseorang dan keyakinan berkenaan dengan agama Islam. Hal ini sesuai dengan agama Iman yang enam. Seperti keimanan kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab suci, para Rasul Allah, hari akhirat, dan keimanan kepada takdir Allah.

Aqidah merupakan landasan dalam kehidupan manusia. Apabila aqidah sudah tertanam dalam jiwa, mereka telah memahami bahwa Allah SWT yang berhak disembah dan akan merasakan ketentraman hati.

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Ar-Ra'du ayat 28 :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (الرعد: ٢٨)

Artinya: *“Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan Allah-lah hati menjadi tenang”*. (QS. Ar-Ra'du: 28).

Isi kandungan dari ayat di atas yaitu *“Dan Allah memberikan petunjuk bagi orang-orang yang hatinya tenang dengan tauhidullah dan mengingatNYa, sehingga menjadi tenang dengannya. Ingatlah dengan ketaatan kepada Allah dan mengingatNya serta dengan pahala dariNya, hati menjadi tenang dan damai”*.¹⁸

2. Materi Ibadah

¹⁷ Bakrin Duser, *Tauhid dan Ilmu kalam*, (Padang : IAIN-IB Press, 2001), hal. 4-5.

¹⁸ Hikmat Basyir, dkk., *Tafsir Muyassir*, (Jakarta: Darul Haq, 2016), hal. 102.

Ibadah adalah aspek yang berhubungan dengan amal perbuatan yang didasari dengan ketaatan mengerjakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya, seperti thaharah, shalat, puasa, zakat, haji, do'a, zikir, tilawat Al-Qur'an dan lain-lainnya.

Konsep Islam tentang ibadah sangat luas dan tinggi karena pengertiannya didasarkan atas keyakinan dan pemikiran yang benar, kezakiahan jiwa dan ketinggian akhlak, kebahagiaan dunia dan kesejahteraan akhirat serta kebaikan hubungan dan kesalehan amal.

Ibadah adalah segala apa saja dari tindakan (usaha) yang diniatkan dengan mengacu kepada kepentingan Allah dan agama-Nya serta memenuhi perintah Islam yang berhubungan dengan kepentingan manusia di bumi yang berdasarkan atas keyakinan tauhid kepada Allah dinilai ibadah dalam Islam.¹⁹

Salah satu makna ibadah dalam Islam adalah pengembangan potensi yang dimiliki manusia seoptimal mungkin, sehingga dengan berkembangnya potensi itu manusia bisa mendekatkan dan menyatukan jiwa dengan Allah dalam arti kualitas sifat dan akhlak.

3. Materi Akhlak

Akhlak yaitu aspek yang berhubungan dengan sikap dan perilaku baik dan buruk manusia dalam hidup keberagamaannya. Misalnya sifat sabar, syukur, tawakal, taubat, maaf, takut dan harap kepada Allah, niat yang ikhlas, benar, kritik diri, tafakur dan mengingat mati dan lain sejenisnya itu dari akhlak mahmudah

¹⁹ Yahya Jaya, *Psikoterapi Agama Islam*, (Padang : IAIN IB Press), hal. 20.

sedangkan dari akhlak madzmumah yaitu sifat nafsu syahwat, lidah bercabang, buruk sangka, iri, marah, sombong, cinta duniawi, tamak, kikir, takabur dan lain sejenisnya.

Pendidikan Islam tentang akhlak cukup luas karena mencakup seluruh kepribadian dan kehidupan manusia. Akan tetapi sekarang umat telah merasa puas dan lega dengan pengucapannya. Akan tetapi tidak mampu mewujudkan nilai-nilainya dalam kehidupan. Padahal orang yang berakhlak itu dalam Islam adalah orang yang dipuji Allah dan ditinggikan derajatnya.

Pendidikan agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

Adapun cakupan materi Pendidikan Agama Islam di SMA meliputi keserasian dalam keseimbangan antara lain:

1. Hubungan manusia dengan Allah SWT
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia, dan
3. Hubungan manusia dengan alam (makhluk selain manusia) dan lingkungan.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah atas terfokus pada aspek :

- a. Keimanan
- b. Al-Qur'an/ Hadits
- c. Akhlak

- d. Fiqh/ibadah
- e. Tarikh.²⁰

D. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

1. Dasar pendidikan Agama Islam

Dasar yang menjadi acuan pendidikan Islam merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat membawa kepada aktivitas pendidikan agama Islam yang dilakukan. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sangat perlu diperhatikan serta dapat menjadi nilai universal yang dapat dikonsumsi oleh seluruh umat manusia. Dasar pendidikan Islam identik dengan dasar ajaran Islam keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Kemudian dasar tadi dikembangkan dalam bentuk pemikiran (*Ijtihad*) para tokoh intelektual (ulama) Islam secara menyeluruh dan integrated yang mencakup alam raya, manusia, masyarakat dan bangsa, pengetahuan manusia dan moralitas dengan tetap merujuk kepada kedua sumber tadi (Al-Qur'an dan hadits) sebagai sumber utama. Tiga sumber ini harus digunakan secara hirarkis. Al-Qur'an harus didahulukan. Apabila satu ajaran atau penjelasannya tidak ditemukan di dalam Al-Qur'an, maka harus dicari di dalam hadits, apabila tidak juga ditemukan di dalam hadits, barulah digunakan *ijtihad* (hasil pikir manusia).²¹

Dengan menjadikan Al-Qur'an dan hadits sebagai dasar pemikiran dalam membina sistem pendidikan Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan kepada keyakinan semata, lebih jauh kebenarannya itu juga sejalan

²⁰ A.Rifki Amin, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2014), hal. 47.

²¹ Bukhari Muslim, *Konsep Kurikulum Pendidikan Barat Menurut Persepektif Pendidikan Islam*, (Ar-Raniry Press, Darussalam Banda Aceh, 2007), hal. 17-18.

dengan kebenaran yang dapat diterima oleh nalar dan bukti sejarah. Kebenaran yang dikemukakannya mengandung kebenaran yang hakiki, bukan kebenaran yang spekulatif dan tidak bersifat tentatif (sementara).

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diwahyukan-Nya kepada Nabu Muhammad SAW bagi seluruh umat manusia. Al-Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang bersifat universal. Ke-Universalan pelajarannya mencakup ilmu pengetahuan yang tinggi dan sekaligus mulia yang esistensinya tidak dapat dimengerti, kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal sehingga cerdas. Berpegang pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, terutama dalam Pendidikan Islam, akan mampu mengarahkan dan mengantarkan manusia bersifat dinamis dan kreatif.

Al-Qur'an al-Karim adalah kalam Tuhan semesta Alam yang diturunkan oleh Malaikat Jibril kepada penutup para Nabi dan Rasul, yaitu junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia.²²

Jumhur (sebagian besar) ulama sepakat bahwa kata Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, kata Al-Qur'an menurut Al-Farra berasal dari kata al-Qorain jamak dari kata Qarinah yang berarti petunjuk. Menurut Al-Asy'ari kata Al-Qur'an berasal dari kata Qarana yang berarti menggabungkan, sedang menurut imam Lihyani Al-Qur'an berasal dari kata Qaraa yang berarti membaca.

Adapun pengertian Al-Qur'an secara istilah (terminologis) dapat dipahami

²² Hasan Zaini, *Tafsir Tematik Ayat-Ayat Kalam TAFSIR AL-MARAGHI*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hal. 1.

melalui beberapa pandangan tokoh berikut ini :

1) Al-Zuhaili

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mu'jiz (pembeda Al-Qur'an dengan kitab samawi) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ditulis dalam mushahih, merupakan ibadah dalam membacanya, yang diriwayatkan secara mutawatir diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.

2) Shubhi Al-Shalih

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mu'jiz (pembeda Al-Qur'an dengan kitab samawi) yang diturunkan kepada Nabi terakhir, yang tertulis dalam mushahih diriwayatkan secara mutawatir, dan merupakan ibadah dalam membacanya.

3) Al-Shabuni

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mu'jiz (pembeda Al-Qur'an dengan kitab samawi) yang diturunkan kepada Nabi terakhir melalui malaikat al-amin Jibril yang tertulis dalam mushahif yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir merupakan ibadah dalam membacanya, diawali dengan surat al-fatihan dan diakhiri dengan surat an-Nas.²³

Dari pengertian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kalamullah yang mu'jiz (pembeda Al-Qur'an dengan kitab samawi), yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril, dengan lafadz arab, yang dituliskan dalam mushahih, yang membacanya suatu ibadah, dan diturunkan secara mutawatir.

²³ Novan ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*, (Alfabeta, 2013), hal. 44.

Al-Qur'an adalah sebagai kitab petunjuk bagi umat Islam, yang dijelaskan dalam QS. Al-Isra': 9.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
لِصَّالِحَاتٍ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا (الإسراء: ٩)

Artinya “*sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.* (QS. Al-Isra': 9).

Ayat ini menjelaskan kepada kita bahwa Al-Qur'an itu adalah kitab pemberi petunjuk bagi umat manusia. Tujuan ini hanya akan tercapai dengan memperbaiki hati dan akal manusia dengan akidah yang benar dan akhlak yang mulia serta mengarahkan tingkah laku mereka kepada perbuatan yang baik.²⁴

Dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, Ramayulis menjelaskan bahwa umat Islam sebagai suatu umat yang dianugerahkan Tuhan suatu kitab suci Al-Qur'an, yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal, sudah barang tentu dasar pendidikan mereka adalah bersumber kepada filsafat hidup yang berdasarkan kepada Al-Qur'an.²⁵

Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik pertama, pada masa awal pertumbuhan Islam telah menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam di samping sunnah beliau sendiri.

Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat Al-Qur'an itu sendiri,

²⁴ Bukhari Muslim, *Konsep....*, hal. 19.

²⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), hal. 188.

Firman Allah dalam QS. An-Nahlu: 64.

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ (النحل: ٦٤)

Artinya: “Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur’an) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”. (QS. An-Nahl : 64).

Selanjutnya firman Allah SWT dalam QS. Shad: 29.

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ (ص: ٢٩)

Artinya: “Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran”. (QS. Shad : 29).

Sehubungan dengan masalah ini, Muhammad Fadhil Al-Jamali menyatakan sebagai berikut:

“Pada hakekatnya Al-Qur’an itu merupakan perbendaharaan yang besar untuk kebudayaan manusia, terutama bidang kerohanian. Ia merupakan pada umumnya kitab pendidikan kemasyarakatan, moril (akhlak) dan spiritual (kerohanian).²⁶

b. Hadits

Secara sederhana hadits merupakan jalan atau cara yang pernah dicontohkan Nabi Muhammad SAW dalam perjalanan kehidupannya meaksanakan dakwah Islam. Dalam Pendidikan Islam hadits Nabi SAW

²⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), hal. 189.

mempunyai dua fungsi yaitu:

1. Menjelaskan sisitem Pendidikan Islam yang tepat dalam Al-Qur'an dan menjelaskan hal yang tidak dapat didalamnya.
2. Menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah bersama sahabat, perlakuannya terhadap anak-anak dan pendidikan keimanan yang pernah dilakukannya.²⁷

Hadits secara bahasa berarti kabar atau berita. Ulama ushul fiqh mendefinisikannya adalah segala perkataan, perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW, yang berkaitan dengan hukum.²⁸

Menurut 'Ajjaj Al-Khatib hadits diartikan sebagai sesuatu yang diwariskan sesuatu yang diwariskan dari Nabi SAW berupa perkataan, perbuatan, takriri atau sifat baik sifat fisik maupun moral dan sirah Nabi baik sebelum menjadi Rasul atau sesudahnya.²⁹ Menurut Muhadditsun (ahli hadits), hadits adalah riwayat-riwayat dari Rasul dan setelah beliau diangkat menjadi Rasul (ba'da nabuwwah).³⁰

Dalam Ramayulis, Robert L. Gullick dalam Muhammad the educator, menyatakan: "Muhammad betul-betul seorang pendidik yang membimbing manusia menuju kemerdekaan dan kebahagiaan yang lebih besar serta melahirkan ketertiban dan stabilitas yang mendorong perkembangan budaya Islam, revolusi

²⁷ Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 38.

²⁸ Imam Syafe'i, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 71.

²⁹ Zainuddin, *Makna Hadits*, (Ar-raniry Press, 2012), hal. 19.

³⁰ Novan ardy Wiyani, *Pendidikan....*, hal. 50.

sesuatu yang mempunyai tempo yang tak tertandingi dan gairah menantang. Dari sudut pragmatis seseorang yang mengangkat perilaku manusia adalah seorang pangeran diantara para pendidik”.³¹

c. Ijtihad

1) Pengertian Ijtihad

Al-Qur'an berisi aturan-aturan atau hukum-hukum yang bersifat global, karena itu maksud Al-Qur'an di jelaskan oleh Hadits. Kendatipun demikian persoalan-persoalan setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Terus berkembang dan menuntut kepastian hukum dari ajaran agama Islam, karena itu perlu adanya ijtihad dari para ulama ataupun intelektual Islam.

Ijtihad adalah istilah dari fuqaha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syariat Islam untuk menetapkan/menentukan suatu hukum syariat Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan Hadits. Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits.

Ijtihad menurut bahasa adalah bersungguh-sungguh, sedang menurut istilah adalah menggunakan seluruh kesanggupan berpikir untuk menetapkan hukum syara' dengan jalan mengeluarkan hukum dari al-Kitab dan al-hadits. Orang yang melakukan ijtihad disebut mujtahid. Dengan demikian, produk hukum yang dikeluarkan dari ijtihad adalah hasil pemikiran atau bersumber dari

³¹ Ramayulis, *Ilmu....*, hal. 191-192.

ra'yu ulama atau cendikiawan Islam.³²

Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits yang diolah oleh akal dari para ahli pendidikan Islam. Teori-teori pendidikan baru dari hasil ijtihad harus dikaitkan dengan ajaran Islam dan kebutuhan hidup.

Dalam hal ini ijtihad dapat meliputi seluruh aspek kehidupan, termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman kepada Al-Qur'an dan hadits. Sasaran ijtihad ialah segala sesuatu yang diperlukan dalam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ijtihad bidang pendidikan sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju, terasa semakin urgen dan mendesak, tidak saja di bidang materi atau isi, melainkan juga di bidang sistem dalam arti luas.

2) Dasar hukum dan prinsip-prinsip Ijtihad

Akal dalam ajaran Islam mendapat posisi yang sangat berharga. Banyak ayat Al-Qur'an yang memerintahkan kepada kita kepada manusia untuk menggunakan akalnya, seperti pada firman Allah SWT dalam QS. Ali-Imran: 90.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بَعْدَ إِيمَانِهِمْ ثُمَّ أَزْدَادُوا كُفْرًا لَنْ تَقْبَلَ تَوْبَتُهُمْ وَأُولَئِكَ هُمُ
الضَّالُّونَ (آل عمران: ١٩٠)

Artinya: “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal*” (QS.Ali-Imran:190).

Akal manusia tersebutlah yang digunakan untuk berijtihad dengan dasar hukum QS. An-Nisa': 59 dan 105, QS. Ar-Rum: 21, QS. Az-Zumar: 42, dan QS. Al-Jatsiyah: 13, sementara hadits yang menjadi dasar hukum ijtihad seperti hadits

³² Imam Syafe'i, *Pendidikan....*, hal. 81.

Amr' bin Ash yang diriwayatkan imam Bukhari, Muslim dan Ahmad.³³

عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا حَكَامَ الْحَاكِمُ فَاجْتَهَدَ فَأَصَابَ فَلَهُ أَجْرَانِ وَإِذَا حَكَمَ فَاجْتَهَدْتُمُ أَخْطَأْتُ لَهُ أَجْرًا وَاحِدًا (رواه امام مسلم)

Artinya: “Dari Amr bin Ash bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda “Apabila seorang hakim menetapkan hukum dengan berijtihad, kemudian ia benar maka ia mendapatkan dua pahala. Akan tetapi jika ia menetapkan hukum dalam ijtihad tersebut salah maka ia mendapatkan satu pahala” (HR. Imam Muslim).

2. Tujuan pendidikan Islam

Istilah “tujuan” atau “sasaran” atau “maksud”, dalam bahasa Arab dinyatakan dengan *ghayat* atau *ahdaf* atau *maqasid*. Sedangkan dalam bahasa Inggris, istilah “tujuan” dinyatakan dengan “*goal* atau *purpose* atau *objectif* atau *aim*. Secara umum istilah-istilah itu mengandung pengertian yang sama, yaitu arah suatu perbuatan atau yang hendak di capai melalui upaya atau aktivitas.

Tujuan, menurut Zakiah Daradjat, adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Sedangkan menurut H.M Arifin, tujuan itu bisa jadi menunjukkan kepada futuritas (masa depan) yang terletak suatu jarak tertentu yang tidak dapat dicapai kecuali dengan usaha melalui dengan proses tertentu. Meskipun banyak pendapat tentang pengertian tujuan, akan tetapi pada umumnya pengertian itu berpusat pada suatu maksud tertentu yang dapat dicapai melalui pelaksanaan atau perbuatan.³⁴

Setiap usaha kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu

³³ Novan ardy Wiyani, *Pendidikan....*, hal. 61.

³⁴ Ramayulis, *Ilmu....*, hal. 209.

tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu Pendidikan Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan kemana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan Pendidikan Islam itu dihubungkan.³⁵

Bila pendidikan dipandang sebagai suatu proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan. Dalam proses pendidikan, tujuan akhir merupakan tujuan tertinggi yang hendak dicapai. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakekatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan.

Dalam buku Ilmu Pendidikan Islam, mengatakan bahwa tahap-tahap tujuan pendidikan Islam meliputi: tujuan tertinggi/terakhir, tujuan umum, tujuan khusus dan tujuan sementara.³⁶

a. Tujuan tertinggi/terakhir

Tujuan ini bersifat mutlak, tidak mengalami perubahan dan berlaku umum, karena sesuai dengan konsep ketuhanan yang mengandung kebenaran mutlak dan universal. Tujuan tertinggi tersebut dirumuskan dalam satu istilah yang disebut “insan kamil” (manusia paripurna).

Dalam tujuan Pendidikan Islam, tujuan tertinggi atau terakhir ini pada akhirnya sesuai dengan tujuan hidup manusia, dan perannya sebagai makhluk ciptaan Allah. Dengan demikian indikator insan kamil adalah

1) Menjadi hamba Allah

Tujuan ini sejalan dengan tujuan hidup dan penciptaan manusia, yaitu

³⁵ Bukhari Muslim, *Konsep....*, hal. 17

³⁶ Ramayulis, *Ilmu....*, hal .211

semata-mata untuk beribadat kepada Allah. Dalam hal ini pendidikan harus memungkinkan manusia memahami dan menghayati tentang Tuhannya sedemikian rupa, sehingga semua peribadatnya dilakukan dengan penuh penghayatan dan kekhusyu'an terhadap-Nya, melalui seremoni ibadah dan tunduk senantiasa pada syari'ah dan petunjuk pada Allah.

- 2) Mengantarkan subjek didik menjadi khalifah Allah *fi al-ardh*, yang mampu memakmurkan bumi dan melestarikannya dan lebih jauh lagi, mewujudkan rahmat bagi alam sekitarnya dan sesuai dengan penciptaanya.
- 3) Untuk memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, baik individu maupun masyarakat.

Ketiga tujuan tertinggi tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan karena pencapaian tujuan yang satu memerlukan pencapaian tujuan yang lain, bahkan secara ideal ketiga-tiganya harus dicapai secara bersama melalui proses pencapaian yang sama dan seimbang.³⁷

b. Tujuan umum

Berbeda dengan tujuan tertinggi yang lebih mengutamakan pendekatan filosofis, tujuan umum lebih bersifat empirik dan realistik. Tujuan umum berfungsi sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat diukur karena menyangkut perubahan sikap, perilaku dan kepribadian peserta didik. Dikatakan umum karena berlaku bagi siapa saja tanpa dibatasi ruang dan waktu.

Pendidikan adalah upaya pengembangan potensi atau sumber daya insani berarti telah mampu merealisasikan (*self realisation*), menampilkan diri sebagai

³⁷ Ramayulis, *Ilmu....*, hal. 211-212.

pribadi yang utuh (pribadi muslim). Proses pencapaian realisasi diri tersebut dalam istilah *psikologi becoming*, yakni proses menjadikan diri dengan keutuhan pribadinya. Sedangkan untuk sampai pada keutuhan pribadi diperlukan proses perkembangan tahap demi tahap yang disebut proses development.

Tercapainya *self realisation* yang utuh itu merupakan tujuan umum pendidikan Islam yang proses pencapaiannya memalui berbagai lingkungan atau lembaga pendidikan, baik pendidikan keluarga, sekolah atau masyarakat secara formal, non formal maupun informal.

Sementara itu para ahli pendidikan Islam merumuskan pula tujuan umum pendidikan Islam ini diantaranya:

- a. Al-Abrasyi misalnya, dalam kajiannya pendidikan Islam telah menyimpulkan lima tujuan umum bagi pendidikan Islam yaitu:
 - 1) Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia. Kaum muslimin dari dahulu kala sampai sekarang setuju bahwa pendidikan akhlak adalah inti pendidikan Islam, dan bahwa akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya.
 - 2) Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat. Pendidikan Islam bukan hanya menitikberatkan pada keagamaan saja, atau pada keduniaan saja, tetapi kepada kedua-duanya.
 - 3) Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi manfaat atau yang lebih terkenal sekarang ini dengan nama tujuan-tujuan vokasional dan profesional.
 - 4) Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keingin tahu

(*curiosity*) dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.

5) Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknikal dan pertukangan supaya dapat menguasai profesi tertentu, dan keterampilan pekerjaan tertentu agar ia dapat mencari rezeki dalam hidup disamping memelihara segi kerohanian dan keagamaan.

b. Tokoh lain yang juga menyinggung masalah tujuan umum dalam pendidikan Islam adalah Nahlawy. Nahlawy menunjukkan empat tujuan umum dalam pendidikan Islam yaitu:

- 1) Pendidikan akal dan persiapan pikiran. Allah menyuruh manusia merenungkan kejadian langit dan bumi agar dapat beriman kepada Allah.
- 2) Menumbuhkan potensi-potensi dan bakat-bakat asal pada anak-anak. Islam adalah agama fitrah, sebab ajarannya tidak asing bagi tabiat asal manusia, bahkan ia adalah fitrah yang manusia diciptakan sesuai dengannya, tidak kesukaran dan perkara luar biasa.
- 3) Menaruh perhatian pada kekuatan dan potensi generasi muda dan mendidik mereka sebaik-baiknya, baik laki-laki maupun perempuan.
- 4) Berusaha uncutk menyumbangkan segala potensi-potensi dan bakat-bakat manusia.³⁸

Kemudian menurut Bukhari Muslim dalam bukunya Konsep Kurikulum Pendidikan Barat Menurut persepektif Pendidikan Islam, tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi

³⁸ Ramayulis, *Ilmu....*, hal. 215-216.

sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan.

Tujuan pendidikan Islam adalah idealitas (cita-cita) yang mengandung nilai-nilai Islami yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan ajaran Islam secara bertahap. Dengan demikian tujuan pendidikan Islam adalah merupakan penggambaran nilai-nilai Islam yang hendak diwujudkan dalam pribadi manusia sebagai subyek didik pada akhir proses pendidikan yang didasari atau dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati. Jadi untuk merumuskan tujuan umum atau tujuan akhir pendidikan itu kita perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits-hadits Nabi yang menjadi idealitas ajaran Islam yang diwujudkan sebagai pola kepribadian muslim yang hakiki.³⁹

c. Tujuan khusus

Tujuan khusus adalah pengkhususan atau operasional tujuan tertinggi/terakhir dan tujuan umum (pendidikan Islam). Tujuan khusus bersifat relatif sehingga dimungkinkan untuk diadakan perubahan dimana perlu sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan, selama tetap berpijak pada kerangka tujuan tertinggi/terakhir dan umum itu. Pengkhususan tujuan tersebut dapat didasarkan pada:

1) Kultur dan cita-cita suatu bangsa

Setiap bangsa pada umumnya memiliki tradisi dan budaya sendiri-sendiri. Perbedaan antar berbagai bangsa inilah yang memungkinkan sekali adanya

³⁹ Bukhari Muslim, *Konsep....*, hal. 25-26.

perbedaan cita-citanya. Sehingga terjadi pula perbedaan dalam merumuskan tujuan yang dikehendaknya dibidang pendidikan.

2) Minat bakat, dan kesanggupan subyek didik

Islam mengakui perbedaan individu dalam hal minat, bakat, dan kemampuan. Hal itu bisa dilihat dari keteranga-keterangan *Al-Qur'an Al-Karim*.

Firman Allah SWT dalam surat Al-Isra': 84.

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا (آل عمران: ٨٤)

Artinya: "Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar memutuskan". (Al-Isra':84).

Isi kandungan dari ayat di atas yaitu "Katakanlah (wahai rasul) kepada sekalian manusia, Tiap-tiap orang dari kalian akan berbuat sesuai dengan keadaannya. Dan tuhan kalian lebih mengetahui orang yang mendapatkan petunjuk menuju kebenaran".⁴⁰

3) Tuntutan situasi, kondisi pada kurun waktu tertentu

Apabila tujuan khusus pendidikan tidak mempertimbangkan faktor situasi dan kondisi pada kurun waktu tertentu, maka pendidikan akan kurang memiliki daya guna, dan minat serta perhatian peserta didik tidak akan timbul.

Hasan Langgulung, mencoba merumuskan tujuan khusus pendidikan Islam sebagai berikut:

- a) Memperkenalkan kepada generasi muda akan akidah Islam, dasar-dasarnya, asal-usul ibadat, dan cara-cara melaksanakannya dengan betul,

⁴⁰ Hikmat Basyir, dkk.. *Tafsir Muyassir*, (Jakarta: Darul Haq, 2016), hal. 210.

dengan membiasakan mereka berhati-hati mematuhi akiah-akidah agam serta menjalankan dan menghormati syiar-syiar agama.

- b) Menumbuhkan kesadaran yang betul pada diri pelajar terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia.
- c) Menanamkan keimanan kepada Allah pencipta Alam, kepada malaikat, Rasul-rasul, kitab-kitab dan hari kiamat berdasarkan pada paham perasaan.
- d) Menumbuhkan minat generasi muda untuk menambah pengetahuan dalam adab dan pengetahuan keagamaan dan untk mengikuti hukum-hukum agama dengan kecintaan dan kerlaan.
- e) Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada Al-Qur'an, membacanya dengan baik, memahaminya, dan mengamalkan ajaran-ajarannya.
- f) Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam dan pahlawan-pahlawannya serta mengikuti jejak mereka.⁴¹

4) Tujuan sementara

Tujuan sementara pada umumnya merupakan tujuan-tujuan yang dikembangkan dalam rangka menjawab segala tuntutan kehidupan. Karena itu tujuan sementara itu kondisional, tergantung faktor dimana peserta didik itu tinggal atau hidup. Dengan berangkatan dari pertimbangan kondisi itulah pendidikan Islam bisa menyesuaikan diri untuk memenuhi prinsip dinamis dalam pendidikan dengan lingkungan yang bercorak apapun, yang membedakan antara satu wilayah dengan wilayah yang lain, yang penting orientasi dan pendidikan itu tidak keluar dari nilai-nilai ideal Islam.

⁴¹ Ramayulis, *Ilmu*, hal. 217-219.

Menurut Zakiah Daradjat, tujuan sementara itu merupakan tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.⁴²

Dalam tujuan sementara bentuk *insan kamil* dengan pola ubudiyah sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik. Tujuan pendidikan seolah-olah merupakan suatu lingkaran yang pada paling tingkat rendah mungkin merupakan suatu lingkaran kecil. Semakin tinggi tingkat pendidikannya, lingkaran tersebut makin besar. Tetapi sejak dari tujuan pendidikan tingkat permulaan, bentuk lingkarannya sudah harus kelihatan. Bentuk lingkaran inilah yang menggambarkan *insan kamil* itu. Disinilah barangkali perbedaan yang mendasar tujuan pendidikan Islam dibanding dengan pendidikan lainnya.⁴³

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam buku Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴⁴

Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan,

⁴² Zakiah Daradjat, Ilmu, hal. 48.

⁴³ Ramayulis, Ilmu, hal. 219-220.

⁴⁴ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 130.

rasanya penulis perlu mengutip ungkapan Breiter, bahwa “pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus. Mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh. Oleh karena itu, berbicara Pendidikan Agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan hasil (*hasanah*) di akhirat kelak.⁴⁵

E. Tinjauan Tentang Siswa Non Muslim

Menurut Shafique Ali Khan, pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Seorang pelajar adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapapun usianya, dari mana pun, siapa pun, dalam bentuk apa pun, dengan biaya berapa pun untuk meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan. Murid atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar.⁴⁶

Siswa non Muslim yaitu siswa yang tidak menganut agama Islam, mencakup sejumlah agama dengan segala bentuk kepercayaan dan variasi ritualnya. Al-Qur'an kelompok non Muslim ini secara umum seperti yang terdapat dalam QS. Al-Haj: 17.

⁴⁵ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan*, hal. 135-136.

⁴⁶ Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 62.

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالصَّابِغِينَ وَالنَّصْرَى وَالْمَجُوسَ وَالَّذِينَ
 أَشْرَكُوا إِنَّ اللَّهَ يَفْصِلُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ (الحج:

(١٧

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang Yahudi, orang-orang Shaabi-iin orang-orang Nasrani, orang-orang Majusi dan orang-orang musyrik, Allah akan memberi keputusan di antara mereka pada hari kiamat. Sesungguhnya Allah menyaksikan segala sesuatu*”.⁴⁷ (QS. Al-Haj:17).

Djamaluddin Ancok menyatakan dalam bukunya mengutip dari pendapat menurut Glock dan Strak ada lima macam dimensi keberagaman, yaitu:

1. Dimensi keyakinan, dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tertentu.
2. Dimensi praktik agama, adalah dimensi yang mencakup perilaku pemuja, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama, yang dianutnya. Praktek keagamaan itu sendiri dibagi menjadi dua kelas penting yaitu ritual dan ketaatan.
3. Dimensi pengalaman, yaitu suatu dimensi yang berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meskipun tidak tepat jika dikatakan seorang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuasaan supranatural.

⁴⁷ Kementerian Agama RI Umul Mukmin, *Al-Qur'an dan Terjemahnya juz 1 s/d 30*, (Jakarta:Penerbit Wali, 2010), hal. 334.

4. Dimensi pengetahuan agama, yakni mengacu pada harapan bahwa orang yang menganut satu agama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan tentang dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi.
5. Dimensi pengalaman, konsekuensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang telah disebutkan diatas.⁴⁸

Dalam persepektif Islam, keberagaman harus menyeluruh sebagaimana yang diungkapkan dalam QS. Al-Baqarah: 208.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطَوَاتِ الشَّيْطَانِ
 إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ (البقرة: ٢٠٨)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”. (QS. Al-Baqarah: 208).⁴⁹

Dijelaskan bahwa orang-orang yang beriman harus masuk kedalam Islam secara menyeluruh (kaffah). Oleh karena itu sosok guru yang beragama dan siswa yang mendapat pendidikan agama harus mempunyai keyakinan terhadap aqidah Islam, mempunyai komitmen dan kepatuhan terhadap syari’ah dasar keyakinan yang dianutnya, berakhlak mulia serta berilmu yang cukup.

⁴⁸ Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islam, Cet. Ke-VII*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 77.

⁴⁹ Kementerian Agama RI Umul Mukmin, *Al-Qur’an dan Terjemahnya juz 1 s/d 30*, (Jakarta: Penerbit Wali, 2010), hal. 32.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi, demikian juga dengan penelitian ini diperlukan metode yang tepat untuk memecahkan suatu masalah yang ingin diteliti. Untuk menyelesaikan karya ilmiah ini, peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang paling dasar, yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, sesuai dengan kenyataan kehidupan manusia apa adanya.¹

Menurut Winarno Suratman, cara mencari kebenaran ilmiah, adalah melalui metode penyelidikan.² Metode yang dimaksud untuk menemukan data yang valid, akurat, dan signifikan dengan permasalahan sehingga dapat digunakan untuk mengungkapkan masalah yang diteliti.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan Jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*), penelitian lapangan yang dilakukan dalam kancan sebenarnya, yaitu pengumpulan data yang dilakukan ditempat yang diteliti, penelitian ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dari realitas yang terjadi di masyarakat.³

¹ Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 73.

² Winarno Suratman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 2004), hal. 26.

³ Abdurrahman Fatoni, *Metode Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 104.

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian terhadap suatu proses, peristiwa atau perkembangan dimana bahan-bahan data dikumpulkan berupa keterangan kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu merupakan suatu penelitian langsung kelapangan yang dilakukan dengan objek pembahasan dan menitik beratkan kepada kegiatan lapangan. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah *Field Research* (penelitian lapangan), yaitu penelitian yang langsung kelapangan untuk mendapatkan data dilapangan sesuai dengan fakta yang dari responden dan juga berdasarkan pengamatan agar dapat memperoleh data atau keterangan secara objektif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis yaitu penelitian dalam proses pengolahan data, peneliti mengolah dengan mendeskripsikan data-data tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati, dengan menggunakan metode fenomenologi yang ada di SMA Negeri 1 Suro yaitu dengan melihat gejala-gejala atau fenomena Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada pada siswa/i Non Muslim di SMA Negeri 1 SURO.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini terjadi saat sebelum saat observasi, dan saat wawancara. Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung kelapangan untuk meneliti. Sesuai dengan pendekatan ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif, pengamatan berperan

serta pada dasarnya berarti mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat sampai pada yang sekecil-kecilnya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau sumber data adalah orang, benda atau hal yang dijadikan sumber penelitian.⁴ Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang menjadi sasaran di dalam penelitian, sedangkan sampel merupakan sebahagian dari populasi yang diteliti.⁵ Dalam hal ini, penulis mengambil pendapat Arikunto yaitu “apabila responden kurang dari 100 lebih baik diambil semua, jika respondennya lebih besar dari 100 maka dapat diambil 10% - 15% - 20% - 25%”.⁶ Agar mudah tercapainya tujuan dalam penelitian ini, maka dalam pengambilan sampel peneliti menentukan kriteria-kriteria responden atau subjek yang diwawancarai. Kriteria yang ditentukan adalah setiap responden harus mengetahui atau terlibat langsung dalam masalah yang diteliti. Adapun jumlah siswa Non Muslim di SMA Negeri 1 Suro berjumlah 126 orang siswa dan sampel dalam penelitian ini adalah 12 orang yang terdiri dari kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, 5 siswa perempuan dan 5 orang siswa laki-laki yang non Muslim.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, dan lokasi penilitannya di SMA Negeri 1 Suro, yang berlokasi di Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 102.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 108.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Metode....*, hal. 112.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah “memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat inderanya itu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecapan”.⁷ Dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengamatan langsung ke SMA Negeri 1 Suro. Yang akan menjadi sasaran dalam observasi ini adalah siswa yang non Muslim di SMA Negeri 1 Suro.

2. Wawancara

Wawancara adalah “cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan”.⁸ Wawancara yang dilakukan meliputi Tanya jawab langsung tentang pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap keingintahuan siswa non Muslim dalam mempelajari Islam, dengan siswa non Muslim di SMA Negeri 1 Suro.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti “bahan-bahan tertulis”.⁹ Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan baik itu berupa dokumen, tabel, dan sebagainya. Telaah dokumentasi

⁷Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh :Ar-Rijal Institute, 2007), hal. 53.

⁸Anas Sudjijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 82.

⁹Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal .158.

merupakan salah satu teknik penting dalam suatu penelitian dengan mengumpulkan informasi yang telah terkait. Dalam penelitian ini peneliti menelaah dokumen, seperti profil sekolah, jumlah guru, jumlah siswa dan sarana prasarana mengenai gambaran umum lokasi penelitian serta data-data lain yang menurut peneliti sebagai pendukung penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.¹⁰

Langkah dalam memproses data kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Editing

Tahap ini dilakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban responden, hasil wawancara, hasil obsevasi, data dokumen, serta catatan lainnya. Tujuannya adalah “untuk penghalusan data. Proses penghalusan data adalah seperti perbaikan kalimat dan kata, memberikan keterangan tambahan, membuang keterangan berulang atau tidak penting, termasuk juga menerjemahkan ungkapan setempat kebahasa Indonesia”.¹¹

¹⁰Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,2002), hal. 248.

¹¹Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh :Ar-Rijal Institute, 2007) hal. 94.

2. Klasifikasi

Klasifikasi adalah “menggolongkan jawaban dan data lainnya menurut kelompok variabelnya. Kemudian diklasifikasikan lagi menurut indicator tertentu seperti yang ditetapkan sebelumnya .Pengelompokan ini sama dengan menumpuk-numpuk data, sehingga akan mendapat tempat di dalam kerangka (outline) laporan yang ditetapkan sebelumnya”.

3. Mengambil Kesimpulan

Mengambil kesimpulan dilakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk dalam mengimplementasikan problematika siswa dalam pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap keingintahuan siswa non Muslim dalam mempelajari Islam di SMA Negeri 1 Suro Kab. Aceh Singkil.¹²

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk pengecekan keabsahan data mengenai Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Keingintahuan Siswa Non Muslim dalam Mempelajari Islam di SMA Negeri 1 Suro, berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi *credibility* (keterpercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan) dan *confirmability* (kepastian).

Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu, dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

¹² Nasution S, *Metode Research*, (Jakarta: Insani Press, 2004), hal. 130.

a. Keabsahan Data

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa ada data seputar Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Keingintahuan Siswa Non Muslim dalam Mempelajari Islam di SMA Negeri 1 Suro yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran.

b. Keteralihan (*Transferbilty*)

Standar *transferbilty* ini merupakan pernyataan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferbilty* yang tinggi bilamana pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

Dari praktiknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca draf laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai hasil penelitian tentang Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Keingintahuan Siswa Non Muslim dalam Mempelajari Islam di SMA Negeri 1 Suro dapat dialihkan kelatar atau ke subjek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu strategi berupa uraian rinci, pengembangan konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, serta dapat dipercaya Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Keingintahuan Siswa Non Muslim dalam Mempelajari Islam di SMA Negeri 1 Suro.

c. Kebergantungan

Kebergantungan ini dimaksudkan ialah untuk membuktikan hasil penelitian ini dan untuk mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas itu sendiri. Ia dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian. Teknik ini peneliti meminta beberapa ahli untuk mereview atau mengakhiri hasil penelitian ini. Kepada dosen pembimbing, peneliti melakukan konsultasi, diskusi, dan meminta bimbingan sejak mulai menentukan masalah/fokus menyusun proposal.

d. Kepastian

Standar *confirmabilty* lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian, audit ini dilakukan dengan audit dependabilitas. Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Kepastian mengenai tingkat objektivitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan temuan penelitian. Dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran pimpinan SMA Negeri 1 Suro Kab Aceh Singkil melalui surat izin penelitian dari UIN Ar-Raniry kepada pimpinan SMA Negeri 1 Suro Kab Aceh Singkil serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum lokasi Penelitian

1. Profil SMA Negeri 1 Suro

SMA Negeri 1 Suro yang terletak di jalan Guru Pinto di Desa Siompin Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil merupakan sekolah yang didirikan pada tahun 2002, di atas tanah yang luasnya 15.000 meter yang berstatus milik Pemerintah Daerah.

2. Visi-Misi SMA Negeri 1 Suro

a. visi

Adapun visi SMA Negeri 1 Suro yaitu “cakap dan berkepribadian: otak berilmu, hati beriman, raga sehat dan terampil.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif bagi siswa, sesuai potensi masing-masing
- 2) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama dan budaya dan bangsa
- 3) Mengadakan praktek keterampilan, kemahiran dan keahlian.

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Dalam proses belajar mengajar pendidik merupakan salah satu sosok yang ditiru oleh peserta didiknya, pendidik harus mampu memberikan keteladanan yang baik untuk peserta didik dan juga guru berperan penting dalam memotivasi

siswanya dalam belajar. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan gurunya dalam mentransfer ilmu-ilmu yang ada dalam dirinya untuk diwariskan kepada peserta didiknya. Berikut ini merupakan daftar pendidik dan pegawai di SMA Negeri 1 Suro.

Tabel 4.1. Daftar data pengajar di SMA Negeri 1 Suro

NO	Nama	NIP/UPTK	Agama	Jabatan	L/P
1.	Drs Syamsuardi	196409102006041001	Islam	Kepala Sekolah	L
2.	Ukak Kemas, S.Ag	196704152003122001	Islam	PNS	P
3.	Nurzamidar, S.Pd	197606112003122002	Islam	PNS	P
4.	Berlian Dalimunthe, S.Pd	197703272005042001	Islam	PNS	P
5.	Radijah, S.Pdi	198005142005042002	Islam	PNS	P
6.	T.Junaidi Akamora, ST	197511192005041001	Islam	PNS	L
7.	Suemi, S.Pd	198210152008032001	Islam	PNS	P
8.	Didik Iswadi, S.Pd	198207072009041003	Islam	PNS	L
9.	Muhammad Albar, S.Pd	198012182009041001	Islam	PNS	L
10.	Astu Rukana Sitakar, S.Pd	198211292009042008	Islam	PNS	P
11.	Dessy Andika, S.Pd	198212142009042003	Islam	PNS	P
12.	Gustriyani Harahap, S.Pd	198505062010032001	Islam	PNS	P
13.	Mujiburahman, S.Pd	198703202011031001	Islam	PNS	L
14.	Drs. Henry Silalahi	196805072014021001	Kristen	PNS	L
15.	Djamaludin, S.Pd	198305102014021003	Islam	PNS	L
16.	Veri Gusfirman, S.Pd	199008202015051001	Islam	PNS	L
17.	Rosmidar, S.Pdi	198908292015052001	Islam	PNS	P
18.	Nurpaizah	198303212010012001	Islam	PNS	P
19.	Kaharuddin	197304052014021001	Islam	PNS	L
20.	Zikri	7451745649200013	Islam	Non PNS	L
21.	Siti Maisar	794276366130232	Islam	Non PNS	P
22.	Anisah	-	Islam	Non PNS	P
23.	Deviyana	7250769670130063	Kristen	Non PNS	P
24.	Holidah Syahputri	8351769671130063	Islam	Non PNS	P
25.	Juanda	0357759660200013	Islam	Non PNS	L
26.	Hafido Munawaroh, S.Pdi	-	Islam	Non PNS	P
27.	Eriana		Islam	Non PNS	P
28.	Ernawatu Brutu	8938756658300022	Islam	Non PNS	P
29.	Catur yuli Wahyuni	-	Islam	Non PNS	P

Sumber: data dari SMA Negeri 1 Suro 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah tenaga pendidik yang ada di SMA Negeri 1 Suro berjumlah 23 orang yang terdiri dari 19 PNS dan 4 orang guru Non PNS.

b. Keadaan Siswa

Peserta didik SMA Negeri 1 Suro yang berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan dan proses belajar mengajar berjumlah 360 orang siswa. Rinciannya adalah kelas X IPA 1, X IPA 2, X IPS 1, X IPS 2 terdiri dari siswa laki-laki dan siswi perempuan, dikelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPS 1, XI IPS 2, terdiri dari siswa laki-laki dan siswi perempuan. Sedangkan di kelas XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPS 1, XII IPS 2, terdiri dari siswa laki-laki dan siswi perempuan. Untuk informasi lebih detail akan di gambarkan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Daftar siswa di SMA Negeri 1 Suro

NO	Peserta Didik	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas X IPA 1	11	21	32
2.	Kelas X IPA 2	10	20	30
3.	Kelas X IPS 1	16	12	28
4.	Kelas X IPS 2	19	9	28
5.	Kelas XI IPA 1	13	20	33
6.	Kelas XI IPA 2	11	22	33
7.	Kelas XI IPS 1	17	14	31
8.	Kelas XI IPS 2	19	11	30
9.	Kelas XII IPA 1	10	20	30
10.	Kelas XII IPA 2	10	20	30
11.	Kelas XII IPS 1	12	16	28
12.	Kelas XII IPS 2	13	14	27
		161	199	360

Sumber: data dari SMA Negeri 1 Suro Tahun 2018

Dari tabel diatas dapat di lihat bahwa jumlah keseluruhan siswa SMA Negeri 1 Suro 161 orang, sedangkan jumlah keseluruhan siswi SMA Negeri 1 Suro 199 orang, jadi total keseluruhan dari siswa-siswi SMA Negeri 1 Suro adalah 360 orang.

Tabel 4.3. Daftar siswa Non Muslim di SMA Negeri 1 Suro

NO	Peserta Didik	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas X IPA 1	5	7	12
2.	Kelas X IPA 2	3	7	10
3.	Kelas X IPS 1	6	4	10
4.	Kelas X IPS 2	8	2	10
5.	Kelas XI IPA 1	5	7	12
6.	Kelas XI IPA 2	4	8	12
7.	Kelas XI IPS 1	3	8	11
8.	Kelas XI IPS 2	7	4	11
9.	Kelas XII IPA 1	4	7	11
10.	Kelas XII IPA 2	4	6	10
11.	Kelas XII IPS 1	3	6	9
12.	Kelas XII IPS 2	4	4	8
		56	70	126

Sumber: data dari SMA Negeri 1 Suro Tahun 2018

Dari tabel diatas dapat di lihat bahwa jumlah keseluruhan siswa Non Muslim SMA Negeri 1 Suro 56 orang, sedangkan jumlah keseluruhan siswi Non Muslim SMA Negeri 1 Suro 70 orang, jadi total keseluruhan dari siswa-siswi Non Muslim di SMA Negeri 1 Suro adalah 126 orang.

4. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor yang sangat menentukan proses belajar mengajar, dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap maka hasil yang dicapai akan lebih baik.¹ Jadi yang dimaksud dengan sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak kepala sekolah di SMA Negeri 1 Suro bahwasanya:

“Sarana dan prasarana di sekolah ini sudah cukup memadai, tapi walaupun sudah begitu perlu ada penambahan atau pembenahan lagi terhadap sarana

¹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 292.

dan prasarana di sekolah ini supaya lebih baik, meskipun sarana dan prasaran di sekolah ini belum sepenuhnya lengkap secara maksimal namun proses belajar mengajar di sekolah ini tetap berjalan dengan lancar”.²

Berikut adalah tabel sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Suro yaitu:

Tabel 4.4. Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Suro

NO	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Dewan Guru	1	Baik
3.	Perpustakaan	1	Baik
4.	Kantin Sekolah	4	Baik
5.	Laboratorium Komputer	2	Baik
6.	Laboratorium Bahasa	1	Baik
7.	Laboratorium Kimia	1	Baik
8.	Laboratorium Biologi	1	Baik
9.	Mushalla	1	Baik
10.	Kamar Mandi/WC Guru	1	Baik
11.	Kamar Mandi/WC Siswa	2	Baik
12.	Lapangan	1	Baik
13.	Ruang Belajar	12	Baik

Sumber: Data dari SMA Negeri 1 Suro tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas bahwa sarana dan prasarana di sekolah ini sudah cukup memadai tapi belum sepenuhnya.

B. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Keingintahuan siswa Non Muslim dalam Mempelajari Islam di SMA Negeri 1 Suro

Pengaruh dalam pembelajaran adalah suatu hal yang sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebab dengan adanya pengaruh terhadap pembelajaran siswa dapat merubah pemikiran-pemikiran yang ada selama ini. Apalagi pengaruh terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada siswa Non Muslim yang ada di SMA Negeri 1 Suro. Dalam ruang lingkup sekolah yang

² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Suro pada tanggal 03 Desember 2019.

sangat berperan dalam pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Suro diantaranya yaitu kepala sekolah, seluruh guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah tentang berapa jumlah guru Pendidikan Agama Islam saat ini yang ada di SMA Negeri 1 Suro. Berikut penuturan beliau:

“Saat ini jumlah guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 1 Suro kita ini berjumlah 2 orang diantaranya ibu Ukak Kemas beliau adalah guru PNS yang sudah lama mengajar disini sekitar kurang lebih 7 tahun dan ada satu lagi namanya ibu Siti Maisar beliau adalah guru honor disini”. Meskipun demikian saya mengharapkan pada mereka untuk mampu mendidik siswa-siswi yang ada di sekolah ini dengan Pendidikan Agama Islam yang baik terlebih lagi ada siswa-siswi yang Non Muslim. Sehingga siswa-siswi yang ada di sekolah ini berbudi pekerti serta berakhlak mulia ”.³

Dari penuturan kepala sekolah di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 1 Suro berjumlah 2 orang diantaranya ibu Ukak Kemas dan ibu Siti Maisar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Ukak Kemas selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Suro tentang apakah ada pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap keingintahuan siswa Non Muslim dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Suro:

“Kalau pengaruhnya untuk siswa Non Muslim ada walaupun tidak begitu banyak. Saya melihat mereka dapat menerima atau mendengarkan dengan baik apa yang saya jelaskan saat pembelajaran berlangsung.”⁴

³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Suro pada tanggal 03 Desember 2019.

⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Suro pada tanggal 04 Desember 2019.

Sehubungan dengan itu kepala sekolah juga menambahkan bahwasanya apakah ada pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap keingintahuan siswa Non Muslim dalam mempelajari Islam di SMA Negeri 1 Suro:

“Kalau kita lihat siswa di SMA Negeri 1 Suro itu memiliki beragam agama. Ada yang beragama Islam dan ada juga yang beragama Non Islam. Setiap proses belajar mengajar siswa yang Non Muslim tidak keluar dari ruang maka dari itu saya melihat ada pengaruhnya terhadap mereka sedikit banyaknya. Seperti akhlak atau adab mereka kepada sesama siswa baik itu yang Muslim maupun Non Muslim sendiri yang terlihat saat sekolah.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap keingintahuan siswa Non Muslim dalam mempelajari Islam adalah mereka melihat ada pengaruhnya terhadap siswa Non Muslim sebab setiap masuk mata Pelajaran Agama Islam mereka tidak keluar dari ruang. Jadi sedikit banyaknya ada pengaruh terhadap siswa Non Muslim seperti akhlak atau adab mereka saat sekolah.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap beberapa siswa-siswi Non Muslim di SMA Negeri 1 Suro tentang pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap keingintahuan siswa Non Muslim dalam mempelajari Islam di SMA Negeri 1 Suro yaitu sebagai berikut:

“Menurut siswa yang bernama Juliana Mandofa, kelas X IPA 1, alamat desa Keras, “Ada, pengaruhnya setidaknya saya sedikit mengerti tentang ajaran-ajaran Islam dan saya ingin mengetahui sedikit banyaknya tentang Islam”.

“Menurut siswa yang bernama Pina Tumangger, kelas X IPS 1, alamat desa Mandumpang, “Ada, pengaruhnya saya lebih mengerti tentang

⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Suro pada tanggal 03 Desember 2019.

ajaran-ajaran Islam walaupun sedikit-sedikit dan saya penasaran dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan guru Pendidikan Agama Islam”.

“Menurut siswa yang bernama Jimmi Cristopher Manik, kelas XI IPA 1, alamat desa Srimomungkur, “Ada, pengaruhnya untuk mengerti sedikit tentang agama Islam walaupun bukan agama saya sendiri dan yang dipelajari tentang perilaku yang baik, dan sikap sesama manusia”.

“Menurut siswa yang bernama Lamhot Manik, kelas XI IPS 2, alamat desa Mandumpang, “Pengaruhnya untuk menambah pengetahuan saya sedikit tentang agama Islam dan saya ingin menambah pemahaman saya tentang pelajaran yang diajarkan guru Pendidikan Agama Islam”.

“Menurut siswa yang bernama Roina Berutu, kelas XII IPA 1, alamat desa Keras, “Pengaruhnya saya lebih memperhatikan pelajaran Pendidikan Agama Islam karena saya ingin lebih banyak mengetahui tentang ajaran-ajaran Islam itu sendiri”.

“Menurut siswa yang bernama Yosua Sahputra Berutu, kelas XII IPS 1, alamat desa Siompin, “Pengaruhnya cukup banyak, yaitu saya lebih banyak mengetahui tentang berbagai aturan yang harus di taati oleh siswa yang Muslim dalam agamanya”.⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa Non Muslim di SMA Negeri 1 Suro dapat disimpulkan bahwasanya ada pengaruh yang didapatkan siswa Non Muslim dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam dan keingintahuan mereka terhadap Pendidikan Agama Islam. Kebanyakan dari siswa Non Muslim mengatakan bahwa pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Keingintahuan mereka dalam mempelajari Islam yaitu mereka lebih mengerti sedikit tentang agama Islam walaupun bukan agama mereka sendiri dan mereka mengatakan penasaran tentang ajaran Islam saat mempelajari Pendidikan Agama Islam dalam kelas/ruang.

Ibu Ukak Kemas selaku guru pelajaran Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa apakah ada melihat siswa Non Muslim bertanya mata

⁶ Hasil Wawancara dengan siswa Non Muslim di SMA Negeri 1 Suro pada tanggal 05 Desember 2019.

pelajaran Pendidikan Agama Islam saat terjadinya proses belajar mengajar.

Berikut penuturan beliau:

“Saat proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam siswa Non Muslim ada bertanya yang mereka tidak paham walaupun hanya sekedarnya saja. Dan saat dikelas mereka sangat disiplin dan lebih giat. Bahkan sebagian dari nilai mereka lebih bagus dari pada yang Muslim. Sebab yang Muslim lebih santai atau acuh tak acuh karena mereka mengira lebih tahu dari pada yang Non Muslim.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa Non Muslim ada bertanya tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam saat proses belajar mengajar. Dan bahkan mereka lebih giat saat pembelajaran dilakukan. Berbeda dengan siswa yang Muslim mereka mengira lebih tahu dari siswa yang Non Muslim.

Kemudian saat belajar Pendidikan Agama Islam dalam kelas/ruang apakah siswa Non Muslim ada bertanya sedikit banyaknya tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipelajari. Berikut penuturan beberapa siswa Non Muslim.

“Menurut siswa yang bernama Juliana Mandofa, kelas X IPA 1, alamat desa Keras, “Saya pernah bertanya kepada guru Pendidikan Agama Islam saat saya tidak paham tentang adat istiadat yang diajarkan saat itu”.

“Menurut siswa yang bernama Pina Tumangger, kelas X IPS 1, alamat desa Mandumpang, “Saya pernah bertanya kepada guru saat saya tidak paham tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan guru Pendidikan Agama Islam.”

“Menurut siswa yang bernama Jimmi Cristopher Manik, kelas XI IPA 1, alamat desa Srimomungkur, “Saya pernah bertanya saat belajar Pendidikan Agama Islam kepada guru tentang sikap toleransi terhadap umat beragama karena saya ingin mengetahuinya.”

“Menurut siswa yang bernama Lamhot Manik, kelas XI IPS 2, alamat desa Mandumpang, “Saat belajar saya pernah bertanya tentang apa yang saya tidak paham kdn mengerti karena saya takut nanti kalau masuk kedalam soal ujian saya tidak bisa menjawabnya”.

⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Suro pada tanggal 04 Desember 2019.

“Menurut siswa yang bernama Roina Berutu, kelas XII IPA 1, alamat desa Keras, “Ia memang sebagian dari kami tidak paham tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam jadi kami bertanya karena akan mempengaruhi nanti saat ujian dan kalau kami tidak bisa menjawab nilai kami akan buruk”. “Menurut siswa yang bernama Yosua Sahputra Berutu , kelas XII IPS 1, alamat desa Siompin, “Seperti pengalaman yang saya jalani jarang siswa Non Muslim ada bertanya tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam”.⁸

Dari hasil wawancara peneliti dengan siswa Non Muslim di atas dapat disimpulkan bahwa mereka pernah bertanya tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam supaya mereka dapat menjawab soal yang diberikan guru saat ujian nanti dan sebagian dari mereka mengatakan bahwa pernah bertanya tentang adat istiadat dan sikap toleransi terhadap umat beragama.

C. Tanggapan siswa Non Muslim di SMA Negeri 1 Suro tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di sekolah SMA Negeri 1 Suro mungkin sangat berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya yang ada di provinsi Aceh. Sebab di SMA Negeri 1 Suro siswa nya beragam keyakinan ada yang menganut agama Islam dan ada juga yang menganut agama Non Islam. Kemudian banyak tanggapan yang keluar dari setiap orang, karena setiap orang berhak mengeluarkan tanggapan yang ada dipikirannya. Berbagai tanggapan yang terdengar di telinga kita ada yang menanggapi baik dan ada juga yang menanggapi kurang baik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di SMA Negeri 1 Suro. Berikut tanggapan kepala sekolah SMA Negeri 1 Suro terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

⁸ Hasil Wawancara dengan siswa Non Muslim di SMA Negeri 1 Suro pada tanggal 05 Desember 2019.

“Tanggapan saya terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SMA Negeri 1 Suro semoga siswa dapat lebih baik termasuk juga kepada siswa Non Muslim dan lebih rajin dan giat saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam supaya dapat lebih memahami tentang agama sendiri dan juga siswa Non Muslim lebih memahami atau mengerti tentang pelajaran agama Islam.”⁹

Ibu Ukak Kemas juga mengungkapkan tanggapannya selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Suro:

“Tanggapan saya terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SMA Negeri 1 Suro sangat baik, karena saya melihat prosesnya sudah cukup bagus walaupun belum semaksimal yang ada di sekolah-sekolah lain tapi kami sudah berusaha semampu kami dan dapat membuat siswa lebih dapat mengerti terlebih lagi ada siswa yang Non Muslim di sekolah SMA Negeri 1 Suro.”¹⁰

Berdasarkan penjelasan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 1 Suro bahwa mereka berharap semoga siswa yang ada di SMA Negeri 1 Suro lebih paham dan mengerti tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lakukan saat proses belajar mengajar terlebih lagi bukan hanya siswa yang agama Islam yang ada di sekolah itu ada juga yang Non Muslim maka dari itu guru Pendidikan Agama Islam harus lebih maksimal dalam mengajar Pendidikan Agama Islam.

Tidak berbeda dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam siswa Non Muslim juga memberikan tanggapan tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut penuturan siswa Non Muslim:

“Menurut siswa yang bernama, Obet Mona Parningotan Manik, kelas X IPA 2, alamat desa Keras, “Tanggapan saya baik, karena di manapun pasti ada ajaran tentang agama Islam, seperti di desa saya Keras, yang mayoritas Non

⁹ Hasil Wawancara dengan siswa Non Muslim di SMA Negeri 1 Suro pada tanggal 05 Desember 2019.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Suro pada tanggal 04 Desember 2019.

Muslim semua tapi di sekolah SD kami ada juga pelajaran Pendidikan Agama Islam.”

“Menurut siswa yang bernama Nola Palum Ate manik, kelas XI IPA 2, alamat desa Mandumpang, “Tanggapan saya baik dan sangat baik, karena di manapun sekolah selalu ada pelajaran agama Islamnya supaya para siswa-siswi lebih tau tentang agamanya bagi yang Islam dan kalau untuk kami agama yang Non Muslim lebih tau sedikit tentang agama Islam.”

“Menurut siswa yang bernama Martulus, kelas XI IPS 1, alamat desa Srimomungkur, “Tanggapan saya cukup baik, sebab di sekolah manapun ada mempelajari pelajaran Pendidikan Agama Islam supaya membuat siswa-siswi lebih tahu tentang agama Islam baik itu yang menganut agama Islam maupun kami yang Non Muslim.”

“Menurut siswa yang bernama Lamhot Manik, kelas XI IPS 2, alamat desa Mandumpang, “Tanggapan saya cukup baik, karena di sekolah manapun Pelajaran Agama Islam itu ada agar siswa-siswi mempunyai akhlak yang baik.”

“Menurut siswa yang bernama Kristiani Mandofa kelas XII IPS 2, alamat desa Keras, “Menurut saya di tahun 2019 ini di SMA Negeri 1 Suro sangat baik. Karena semua siswa yang Islam mempraktekkan apa yang di pelajari saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti shalat berjamaaah saat datang waktu shalat dzuhur.”

“Menurut siswa yang bernama Yosua Sahputra Berutu , kelas XII IPS 1, alamat desa Siompin, “Saya sebenarnya kurang setuju. Karena seluruh siswa SMA Negeri 1 Suro pernah ditugaskan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur’an, yang dimana sebagai siswa Non Muslim saya kurang memahami ayat Al-Qur’an, walaupun pada akhirnya guru Pendidikan Agama Islam tidak memberatkan bagi siswa yang Non Muslim.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap siswa Non Muslim di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya sebagian besar dari siswa Non Muslim yang ada di SMA Negeri 1 Suro mengatakan tanggapan mereka terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa mereka menanggapi cukup baik, karena dimanapun mereka sekolah pasti ada pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan, bahkan ada juga suatu desa yang ada di kecamatan Suro mayoritasnya Non Muslim memiliki sekolah SD juga harus mempelajari Pendidikan Agama

¹¹ Hasil Wawancara dengan siswa Non Muslim di SMA Negeri 1 Suro pada tanggal 05 Desember 2019.

Islam dan sebagian dari mereka juga ada yang kurang setuju terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang di lakukan di SMA Negeri 1 Suro, sebab mereka pernah ditugaskan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang dimana mereka kurang memahaminya, walaupun pada akhirnya guru Pendidikan Agama Islam tidak meberatkan kepada siswa Non Muslim.

Kemudian guru Pendidikan Agama Islam juga mengungkapkan tentang bagaimana tanggapannya saat melihat siswa Non Muslim dalam mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan beliau mengatakan:

“Bahwa saat mengajar pelajaran Agama Islam di kelas siswa Non Muslim biasa saja dan tidak ada membuat masalah sedikit pun bahkan siswa Muslim yang lebih membuat masalah. Siswa Non Muslim baik-baik saja dalm kelas dan aman-aman saja dan orang itu terkadang lebih aktif belajar dari pada yang Islam.”¹²

Beberapa siswa Non Muslim juga mengungkapkan tentang bagaimana tanggapan mereka saat mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang di ajarkan guru Pendidikan Agama Islam dalam kelas. Begini ungkapan bebrapa siswa Non Muslim:

“Menurut siswa yang bernama Obet Mona Parningotan Manik, kelas X IPA 2, alamat desa Keras, “Tanggapan saya hendaknya kita harus saling menghargai walaupun Non Muslim ikut belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam.”

“Menurut siswa yang bernama Tambah Nola Palum Ate manik, kelas XI IPA 2, alamat desa Mandumpang, “tanggapan saya hendaknya saling menghormati sesama makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dan tidak saling membedakan agama masing-masing.”

“Menurut siswa yang bernama Martulus, kelas XI IPS 1, alamat desa Srimomungkur, “Tanggapan saya hendaknya saling menghargai sesama agama suapaya tidak ada perselisihan antara Islam dan kami.”

¹² Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Suro pada tanggal 04 Desember 2019.

“Menurut siswa yang bernama Lamhot Manik, kelas XI IPS 2, alamat desa Mandumpang, “Tanggapan saya hendaknya saya harus menghargai agama yang berbeda-beda yang ada di dalam kelas.”

“Menurut siswa yang bernama, Kristiani Mandofa kelas XII IPS 2, alamat desa Keras, “Tanggapan saya saling menghargai saja karena sekolah di Aceh yang di junjung adalah agama Islam.”

“Menurut siswa yang bernama Yosua Sahputra Berutu, kelas XII IPS 1, alamat desa Siompin, “Tanggapan saya selaku beragama Non Muslim kurang mengerti tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam yang di sampaikan oleh guru agama yang masuk dalam kelas.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa Non Muslim yang ada di SMA Negeri 1 Suro di atas maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan mereka saling menghargai dan menghormati saja dan tidak membedakan agama masing-masing supaya tidak ada perselisihan antara yang Islam dan yang Non Muslim.

D. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh di lapangan, bahwa pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap keingintahuan siswa Non Muslim dalam mempelajari Islam di SMA Negeri 1 Suro ada ditemukan, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa Non Muslim bahwasanya di SMA Negeri 1 Suro ada pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pengaruh tersebut seperti siswa Non Muslim bertanya tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mereka tidak mengerti atau tidak paham dengan apa yang di jelaskan guru. Kemudian mereka juga lebih mengetahui tentang agama Islam walaupun tidak banyak. Proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam yang di lakukan

¹³ Hasil Wawancara dengan siswa Non Muslim di SMA Negeri 1 Suro pada tanggal 05 Desember 2019.

didalam kelas yang di ajarkan guru Pendidikan Agama Islam kepada seluruh siswa termasuk siswa Non Muslim. Guru Pendidikan Agama Islam sudah berusaha dalam mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam semaksimal mungkin sebab ini suatu tantangan buat guru Pendidikan Agama Islam karena didalam kelas ada siswa Non Muslim juga. Sedangkan tanggapan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SMA Negeri 1 Suro yang dipaparkan oleh kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam semoga siswa Non Muslim lebih rajin dan giat lagi dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Kemudian beberapa siswa Non Muslim juga mengatakan bahwa tanggapan mereka sebagian besar mengatakan bahwa cukup baik, karena di sekolah manapun pasti ada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan membuat kami siswa yang Non Muslim lebih tahu tentang ajaran-ajaran Islam yang diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam walaupun pengetahuan kami tidak seperti siswa Muslim yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Suro.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian tentang pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap keingintahuan siswa Non Muslim dalam mempelajari Islam di SMA Negeri 1 Suro dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Suro sudah ada terlihat walaupun belum sebanyak yang diharapkan, kepala sekolah juga sudah ada melihat pengaruhnya terhadap siswa Non Muslim yang ada di SMA Negeri 1 Suro contohnya seperti akhlak mereka pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung terbukti dengan mereka tidak menimbulkan permasalahan di kelas . Selain itu guru Pendidikan Agama Islam juga ada memperhatikan bahwa pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa non Muslim juga sudah ada dan beliau juga sudah berusaha dalam mengajarkan pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengaruhnya ialah mereka terkadang lebih tahu tentang Pendidikan Agama Islam dari pada siswa Non Muslim. Dan mereka juga merasakan ada pengaruhnya seperti lebih tahu tentang agama Islam walaupun tidak banyak.
2. Tanggapan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SMA Negeri 1 Suro ialah cukup baik karena di sekolah manapun pasti ada pelajaran Pendidikan Agama Islamnya dan suapaya siswa-siswi lebih tahu tentang agamanya dan kami juga dapat mengetahui tentang Agama Islam walaupun tidak sebanyak siswa Muslim yang ada di SMA Negeri 1 Suro.

B. Saran

Adapun saran-saran yang menurut penulis dapat menjadi bahan pertimbangan terhadap sekolah SMA Negeri 1 Suro tentang pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap keingintahuan siswa Non Muslim dalam mempelajari Islam di SMA Negeri 1 Suro adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Suro hendaknya meningkatkan kepedulian terhadap siswa dalam rangka pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada siswa Non Muslim.
2. Kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Suro lebih memperhatikan tentang pengaruh pembelajaran Pendidikan Islam kepada siswa Non Muslim serta memberi dukungan kepada siswa Non Muslim.
3. Disarankan kepada kepala sekolah dan guru pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Suro agar memaksimalkan pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada siswa non Muslim
4. Disarankan kepada guru dan kepala sekolah lebih meningkatkan koordinasi dan kerja sama sehingga pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada siswa Non Muslim dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Abdul Rachman Shaleh. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Abdurrahman Fatoni. *Metode Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abuddin Nata. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet, Ke-2, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003.
- Ahmad D Marimba. *Pengantar filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 2000.
- Alisuf Sabri. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001.
- Anas Sudjijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- A.Rifki Amin. *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Hidakarya Agung, 2014.
- Bakrin Dusr. *Tauhid dan Ilmu kalam*. Padang: IAIN-IB Press, 2001.
- Beni Kurniawan. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- B. Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Bukhari Muslim. *Konsep Kurikulum Pendidikan Barat Menurut Persepektif Pendidikan Islam*. Ar-Raniry Press, Darussalam Banda Aceh, 2007.
- Djamaluddin Ancok. *Psikologi Islam*. Cet. Ke-VII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Dwi Prasetia Danarjati dkk.. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Garaha Ilmu, 2014.
- Hasan Zaini. *Tafsir Tematik Ayat-Ayat Kalam TAFSIR AL-MARAGHI*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.

- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Hekmawati. *Pendidikan Keluarga Teiritis dan Praktis cet. 1*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hikmat Basyir, dkk.. *Tafsir Muyassir*. Jakarta: Darul Haq, 2016.
- Imam Syafe'i. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Jasa Unggah Muliawan. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Kementerian Agama RI Umul Mukmin. *Al-Qur'an dan Terjemahnya juz 1 s/d 30*. Jakarta: Penerbit Wali, 2010.
- Lexy Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002
- Mahmud Yunus. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Cet. XII. Jakarta: Hidakarya Agung, 2002.
- M. Ainul Yaqim. *Pendidikan Multicultural. Cros Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan*. Cet. 1. Yogyakarta: Pilar Media, 2005.
- M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. Ke-5. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Muhaimin. *Pradigma Pendidikan Agama Islam*. Cet. III. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nana Syaodah Sukmadinata. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Nasution S. *Metode Research*. Jakarta: Insani Press, 2004.
- Novan ardy Wiyani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*. Alfabeta, 2013
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Poerwadarminta. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka 2005.
- Pohan, Rusdin. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Pelajar*. (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama). Bandung: Remaja Rodakarya, 2003.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet.Ke-1. Jakarta: Kalam Mulia, 2000.
- _____. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- _____. *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*. Cet. IV. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Rusman, dkk.. *Pembelajaran Berbasisi TIK Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*. Pendekatan Historis. Teoritis dan Praktis. Cet. Ke-1. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Shafique Ali Khan. *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Suharsimi Arikunto. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- _____. *Prosedur Penelitian: Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: KENCANA, 2014.
- Winarno Suratman. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 2004.
- Yahya Jaya. *Psikoterapi Agama Islam*. Padang: IAIN IB Press, 2010.
- Zainuddin. *Makna Hadits*. Ar-raniry Press, 2012.
- Zakiyah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- _____. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-5294/Ua.05/FTK/KP.07.6/06/2019**

**TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang :**
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan :** Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 23 April 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :**
- PERTAMA :** Menunjuk Saudara:
Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing pertama
Saifullah Maysa, S.Ag., MA sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
- Nama : Samah
NIM : 150201103
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Keingintahuan Siswa Non Muslim dalam Mempelajari Islam di SMA Negeri 1 Suro
- KEDUA :** Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019. Nomor.025.2.423925/2019. Tanggal 05 Desember 2018
- KETIGA :** Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2019/2020;
- KEEMPAT :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
pada tanggal : 11 Juni 2019



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk ditukumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111
 Telpun : (0651)7551423, Fax : (0651)7553020
 E-mail: ftk.uin@ar-raniry.ac.id Laman: ftk.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-16290/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2019

Banda Aceh, 25 November 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
 Penyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : SAMAH
N I M : 150201103
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
A l a m a t : Jl. Inong Balee Lr. Bayeuen No. 23

Untuk mengumpulkan data pada:

SMA Negeri 1 Suro

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

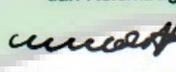
Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Keigintahuan Siswa Non Muslim dalam Mempelajari Islam di SMA Negeri 1 Suro

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

AR-RANIRY

AR-RANIRY

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Kelembagaan,


 An. Dekan



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 SURO
 NPSN: 10104049 Jln. Guru Pinto – Siompin Kecamatan Suro
 Kabupaten Aceh Singkil Kode Pos 23784 email : sman1_suro@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 424/252/2019

Kepala SMA Negeri 1 Suro Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **SAMAH**
 NIM : 150201103
 Jurusan : S.1 Pendidikan Agama Islam

Benar nama tersebut diatas telah melakukan penelitian (riset) pada SMA Negeri 1 Suro pada Tanggal 2-7 Desember 2019 untuk penyelesaian Program S.1 dengan judul Skripsi **“PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KEINGINTAHUAN SISWA NON MUSLIM DALAM MEMPELAJARI ISLAM DI SMA NEGERI 1 SURO”** sebagai pendukung dalam penyelesaian skripsi yang bersangkutan.

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di: Siompin
 Pada tanggal : 7 Desember 2019

Drs. SYAMSUARDI
 NIP. 19640910 200604 1 003

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Suro

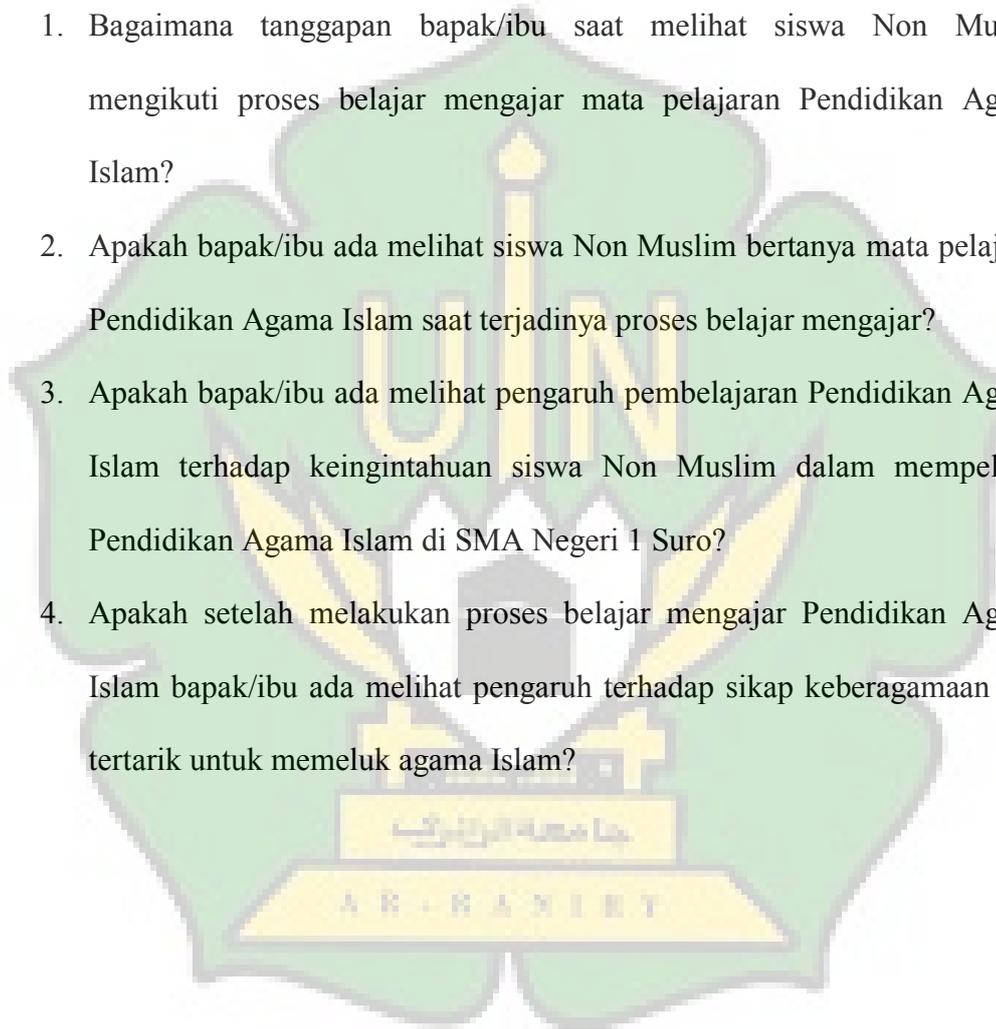
1. Bagaimana gambaran umum SMA Negeri 1 Suro?
2. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana sekolah saat ini?
3. Berapa jumlah tenaga pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Suro?
4. Bagaimana proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Suro?
5. Apakah ada pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada siswa Non Muslim yang masuk saat proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
6. Bagaimana tanggapan bapak melihat pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap keingintahuan siswa Non Muslim dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Suro?
7. Berapa jumlah siswa Non Muslim di SMA Negeri 1 Suro?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 1 Suro

1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu saat melihat siswa Non Muslim mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah bapak/ibu ada melihat siswa Non Muslim bertanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saat terjadinya proses belajar mengajar?
3. Apakah bapak/ibu ada melihat pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap keingintahuan siswa Non Muslim dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Suro?
4. Apakah setelah melakukan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam bapak/ibu ada melihat pengaruh terhadap sikap keberagaman atau tertarik untuk memeluk agama Islam?



Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara dengan Siswa Non Muslim di SMA Negeri 1 Suro

1. Bagaimana tanggapan anda saat mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan guru PAI di dalam kelas yang ada siswa Non Muslim?
2. Apakah setelah melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Non Muslim sedikit banyaknya ada bertanya tentang pelajaran yang sudah di pelajari?
3. Apakah ada pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap keingintahuan siswa Non Muslim dalam memepelajari Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Suro?
4. Bagaimana tanggapan anda terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SMA Negeri 1 Suro?
5. Apakah setelah mempelajari pelajaran PAI, berpengaruh terhadap sikap keberagamaan atau tertarik untuk memeluk agama Islam?

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Siswa Non Muslim mendengarkan dengan baik penjelasan guru Pendidikan Agama Islam didepan kelas.		
2	Siswa Non Muslim pernah bertanya apa yang mereka tidak mengerti dari penjelasan guru Pendidikan Agama Islam.		
3	Siswa Non Muslim memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pembelajaran Pendidikan Agama Islam didepan kelas		
4	Siswa Non Muslim selalu mengerjakan tugas (PR) yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam		
5	Guru selalu memberikan nasehat kepada siswa Non Muslim		
6	Guru selalu memberikan dorongan (semangat) kepada siswa Non Muslim untuk rajin belajar		
7	Guru memberikan punishment (tugas tambahan) kepada siswa Non Muslim yang malas belajar		
8	Guru selalu menerapkan disiplin waktu kepada siswa non Muslim		
9	Guru selalu membentuk kebiasaan belajar yang baik kepada siswa Non Muslim		
10	Guru selalu membantu siswa non Muslim yang mengalami kesulitan belajar, ketika jam pembelajaran berlangsung.		

Lampiran 5

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi kegiatan wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Suro.
2. Dokumentasi kegiatan wawancara peneliti dengan siswa Non Muslim.
3. Data sekolah terkait dengan struktur organisasi sekolah, visi, misi, tujuan, serta data siswa dan tenaga pendidik.
4. Data guru Pendidikan Agama Islam.
5. Photo-photo kegiatan peneliti di lapangan.
6. Dokumentasi lain yang dianggap perlu.





Wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Suro



Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Suro



Wawancara dengan Siswa Non Muslim SMA Negeri 1 Suro



Wawancara dengan Siswa Non Muslim SMA Negeri 1 Suro